

**PENGARUH PEMBIAYAAN AKAD MUDHARABAH  
TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO  
(Studi pada Anggota BMT Unit Gabungan Terpadu  
Sidogiri cabang Malang Kota)**

**SKRIPSI**

**Disusun Oleh:  
Muh Rendra Adhi Swandana  
125020507111018**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi pada  
Jurusan Ilmu Ekonomi**



**JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2017**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul :

**Pengaruh Pembiayaan Akad Mudharabah terhadap Kinerja Usaha Mikro (Studi pada Anggota BMT UGT Sidogiri cabang Malang Kota)**

Yang disusun oleh :

Nama : MUH. RENDRA ADHI SWANDANA  
NIM : 125020507111018  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya  
Jurusan : S-1 Ilmu Ekonomi  
Konsentrasi : Ekonomi Islam

Disetujui untuk diajukan dalam Ujian Komprehensif.

Ketua  
Jurusan Ilmu Ekonomi,



**Dwi Budi Santoso, SE.,MS.,Ph.D.**  
NIP. 19620315 198701 1 001

Malang, 22 Maret 2017  
Mengetahui,

Dosen Pembimbing,



**Prof. Dr. Munawar Ismail, SE., DEA.**  
NIP. 19570212 198403 1 003

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

" Pengaruh Pembiayaan Akad Mudharabah terhadap Kinerja Usaha Mikro  
(Studi pada Anggota BMT UGT Sidogiri cabang Malang Kota)"

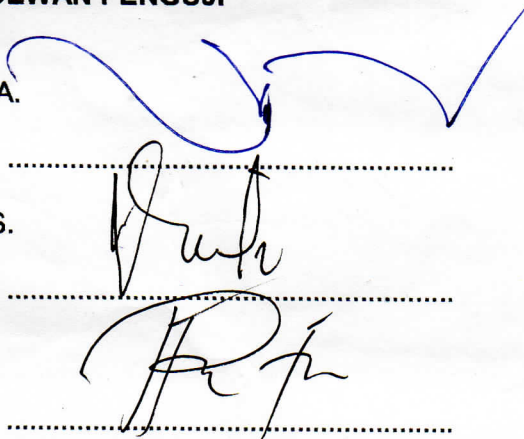
Yang disusun oleh :

Nama : Muhammad Rendra Adhi Swandana  
NIM : 125020507111018  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya  
Jurusan : S-1 Ilmu Ekonomi  
Konsentrasi : Ekonomi Islam

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal **13 April 2017** dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

### SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Prof. Dr. Munawar Ismail, SE., DEA.  
NIP.19570212 198403 1 003  
(Dosen Pembimbing)
2. Prof. Dr. M. Umar Burhan, SE., MS.  
NIP. 19460810 197412 1 002  
(Dosen Penguji I)
3. Arif Hoetoro, SE., MT., Ph.D.  
NIP. 19700920 199512 1 001  
(Dosen Penguji II)



Malang, 18 April 2017  
Ketua  
Jurusan Ilmu Ekonomi,



Dwi Budi Santoso, SE.,MS.,Ph.D.  
NIP. 19620315 198701 1 001

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **Muh. Rendra Adhi Swandana**  
Tempat, tanggal lahir : **Ponorogo, 06 Januari 1994**  
NIM : **125020507111018**  
Jurusan : **S1 Ilmu Ekonomi**  
Konsentrasi : **Ekonomi Islam**  
Alamat : **Jl. Sudimoro Utara No. 1, Mojolangu, Lowokwaru, Malang**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa SKRIPSI yang berjudul :  
**Pengaruh Pembiayaan Akad Mudharabah terhadap Kinerja Usaha Mikro (Studi pada Anggota BMT UGT Sidogiri cabang Malang Kota)**

yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari Skripsi orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 22 Maret 2017

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing,



**Prof. Dr. Munawar Ismail S.E DEA.**  
NIP. 19570212 198403 1 003



**Muh. Rendra Adhi Swandana**  
NIM. 125020507111018

Mengetahui,  
Ketua  
Jurusan Ilmu Ekonomi,



**Dwi Budi Santoso, SE., MS., Ph.D.**  
NIP. 19620315 198701 1 001

## RIWAYAT HIDUP

Nama : Muh. Rendra Adhi Swandana

Tempat, Tanggal Lahir : Ponorogo, 06 Januari 1994

NIM : 125020507111018

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Program Studi : Ekonomi Islam

Alamat : Jalan Sedap Malam No. 31, Ds. Sekaran, Kec. Siman, Kab.  
Ponorogo

Email : Diwan\_Dana@yahoo.com

### Riwayat Pendidikan

1. TK BA AISYIYAH TONATAN : 2000-2001
2. SD MUHAMMADIYAH 1 PONOROGO : 2001-2006
3. SMP N 6 PONOROGO : 2006-2009
4. SMA N 1 PONOROGO : 2009-2012
5. S1 Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

### Pengalaman Organisasi

1. Staf Magang CIES FEB (2012)
2. Staf Tetap CIES FEB (2013)
3. Staf RnD CIES FEB (2014)

## Pengalaman Kepanitian

1. Staf Perlengkapan Inaugurasi Bakti Sosial 2012
2. Kodiv Perlengkapan Olimpiade CIES 2013
3. Staf Divisi Perlengkapan Annual Concert 2013
4. Staf Divisi Transkoper Social In Action 2013
5. Staf Humas dan Dana PHOSE 2013
6. Staf Divisi Transportasi Oliefeb

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamiin puji dan syukur ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang dilaksanakan pada BMT UGT Sidogiri cabang Malang Kota dengan judul **“PENGARUH PEMBIAYAAN AKAD MUDHARABAH TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO (Studi pada Anggota BMT UGT Sidogiri cabang Malang Kota)”**.

Pada kesempatan ini tak lupa penulis sampaikan kepada semua pihak yang memberikan bantuan dan dukungan selama proses penelitian dan penyusunan naskah skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta beserta keluarga besar yang selalu, mendukung, dan memberikan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan naskah ini dengan baik dan lancar.
2. Bapak Prof. Dr. Munawar Ismail, SE.,DEA. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan keluangan waktu serta bimbingan dalam proses penyusunan naskah skripsi ini.
3. Bapak Prof. Chandra Fajri Ananda, SE., MSc., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
4. Bapak Dwi Budi Santoso, SE., MS., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
5. Bapak Prof. Dr. M. Umar Burhan, SE., MS. selaku Dosen Penguji I.
6. Bapak Arif Hoetoro, Se., MT., Ph.D. selaku Dosen Penguji II.
7. Bapak Ahmad Junaidi Nur selaku kepala BMT UGT Sidogiri cabang Malang Kota yang telah memberikan kesempatan serta arahan dalam pelaksanaan penelitian skripsi.

8. Seluruh staf dan karyawan BMT UGT Sidogiri cabang Malang Kota yang telah bersedia memberikan keluangan waktu untuk membantu dalam proses pengambilan data-data dan informasi yang diguakan penulis untuk menyusun naskah skripsi.
9. Semua teman-teman prodi Ekonomi Islam angkatan 2012 yang selalu memberikan semangat dan dukungannya.
10. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang juga telah berperan serta membantu dalam pembuatan naskah skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan naskah ini masih banyak kesalahan dan jauh dari kata sempurna, sehingga penulis akan sangat berterima kasih untuk kritik, saran, serta masukan yang membangun guna menyempurnakan naskah skripsi ini. Semoga naskah skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan. Aamiiiiin.

Malang, 24 Mei 2017

Penulis



## DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| HALAMAN PENGESAHAN .....                                  | i    |
| KATA PENGANTAR .....                                      | ii   |
| DAFTAR ISI .....  | iv   |
| DAFTAR TABEL .....  | vii  |
| DAFTAR GAMBAR .....                                       | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                                     | ix   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                                  |      |
| 1.1 Latar Belakang .....                                  | 1    |
| 1.2 Rumusan Masalah .....                                 | 8    |
| 1.3 Tujuan .....  | 8    |
| 1.4 Manfaat .....   | 8    |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>                              |      |
| 2.1 Kerangka Teori .....                                  | 10   |
| 2.1.1 Baitul Maal wat Tamwil .....                        | 10   |
| 2.1.1.1 Pengertian Baitul Maal wat Tamwil .....           | 10   |
| 2.1.1.2 Legalitas Baitul Maal wat Tamwil .....            | 11   |
| 2.1.1.3 Produk Baitul Maal wat Tamwil .....               | 12   |
| 2.1.2 Pembiayaan Syari'ah .....                           | 13   |
| 2.1.3 Pembiayaan Akad Mudharabah .....                    | 17   |
| 2.1.3.1 Pengertian Pembiayaan Akad Mudharabah .....       | 17   |
| 2.1.3.2 Jenis Pembiayaan Akad Mudharabah .....            | 18   |
| 2.1.3.3 Rukun dan Syarat Akad Pembiayaan Mudharabah ..... | 19   |
| 2.1.3.4 Hukum Akad Pembiayaan Mudharabah .....            | 20   |
| 2.1.3.5 Fungsi Pembiayaan Mudharabah .....                | 22   |
| 2.1.4 Usaha Mikro .....                                   | 22   |
| 2.1.4.1 Pengertian Usaha Mikro .....                      | 22   |
| 2.1.4.2 Karakteristik Usaha Mikro .....                   | 23   |
| 2.1.4.3 Permasalahan Usaha Mikro .....                    | 24   |
| 2.1.5 Kinerja .....                                       | 25   |
| 2.1.5.1 Pengertian Kinerja .....                          | 25   |
| 2.1.5.2 Faktor yang Mempengaruhi Kinerja .....            | 26   |
| 2.1.5.3 Indikator Kinerja .....                           | 26   |

|   |    |
|---|----|
| 2.1.6 Teori Pendapatan.....                       | 27 |
| 2.1.6.1 Pengertian Teori Pendapatan.....          | 27 |
| 2.1.6.2 Macam-Macam Pendapatan.....               | 28 |
| 2.1.6.3 Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan ..... | 29 |
| 2.1.7 Penelitian Terdahulu .....                  | 30 |
| 2.2 Kerangka Pikir .....                          | 32 |
| 2.3 Hipotesis.....                                | 33 |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>                  |    |
| 3.1 Pendekatan Penelitian .....                   | 34 |
| 3.2 Tempat Penelitian .....                       | 34 |
| 3.3 Definisi Operasional .....                    | 34 |
| 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian.....           | 37 |
| 3.4.1 Populasi .....                              | 37 |
| 3.4.2 Sampel.....                                 | 37 |
| 3.5 Jenis dan Metode Pengumpulan Data .....       | 39 |
| 3.5.1 Jenis Data .....                            | 39 |
| 3.5.2 Metode Pengumpulan Data .....               | 39 |
| 3.6 Metode Analisis .....                         | 41 |
| 3.6.1 Uji Instrumen Penelitian .....              | 41 |
| 3.6.2 Uji Asumsi Klasik .....                     | 41 |
| 3.6.3 Analisis Regresi .....                      | 43 |
| 3.6.4 Uji Hipotesis.....                          | 44 |
| 3.6.4.1 Uji Parsial (Uji t) .....                 | 44 |
| 3.6.4.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....     | 44 |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>                    |    |
| 4.1 Karakteristik Responden.....                  | 45 |
| 4.1.1 Identitas Respoden .....                    | 45 |
| 4.1.1.1 Jenis Kelamin .....                       | 45 |
| 4.1.1.2 Usia Responden .....                      | 46 |
| 4.1.1.3 Lama Usaha Responden.....                 | 46 |
| 4.1.1.4 Modal Awal .....                          | 47 |
| 4.2 Analisis Data .....                           | 48 |
| 4.2.1 Uji Instrumen Penelitian .....              | 48 |
| 4.2.2 Uji Asumsi Klasik .....                     | 51 |

|   |    |
|---|----|
| 4.2.3 Uji Regresi Berganda.....   | 54 |
| 4.2.4 Uji Hipotesis .....   | 56 |
| 4.3 Pembahasan .....  | 58 |
| 4.3.1 Hubungan Pembiayaan Akad Mudharabah secara Parsial terhadap Kinerja<br>Usaha Mikro Anggota BMT UGT Sidogiri cabang Malang Kota.....   | 59 |
| 4.3.2 Hubungan Kualitas Sumber Daya Manusia secara Parsial terhadap Kinerja<br>Usaha Mikro Anggota BMT UGT Sidogiri cabang Malang Kota..... | 60 |
| <b>BAB V PENUTUP</b>  |    |
| 5.1 Kesimpulan.....   | 62 |
| 5.2 Saran.....  | 63 |
| DAFTAR PUSTAKA .....  | 64 |
| Lampiran.....   | 67 |

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 1.1 Jumlah Nominal Masing-Masing Akad Pembiayaan .....   | 7  |
| Tabel 3.1 Definisi Operasional.....  | 35 |
| Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Pembiayaan Akad Mudharabah.....  | 48 |
| Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Kinerja Usaha Mikro.....   | 49 |
| Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas .....   | 50 |
| Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas .....   | 51 |
| Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas.....   | 54 |
| Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Berganda.....  | 55 |
| Tabel 4.7 Uji t Pembiayaan Mudharabah dan Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap<br>Kinerja Usaha Mikro ..... | 56 |
| Tabel 4.8 Koefisien Determinasi.....   | 57 |

## DAFTAR GAMBAR

|  |    |
|--|----|
| Gambar 1.1 Perkembangan UMKM Pada Periode 1998 -2012 .....             | 1  |
| Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran .....                                    | 32 |
| Gambar 4.1 Jenis Kelamin Responden.....                                | 45 |
| Gambar 4.2 Usia Responden .....  | 46 |
| Gambar 4.3 Lama Usaha Responden.....                                   | 47 |
| Gambar 4.4 Modal Awal Responden.....                                   | 47 |
| Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas .....                                  | 52 |
| Gambar 4.6 Uji Heterokedastisitas (Pembiayaan Akad Mudharabah) .....   | 53 |
| Gambar 4.7 Uji Heterokedastisitas (Kualitas Sumber Daya Manusia) ..... | 53 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|  |    |
|--|----|
| Lampiran 1 Kuisisioner Penelitian .....  | 67 |
| Lampiran 2 Data Penelitian .....   | 71 |
| Lampiran 3 Hasil Uji (Validitas dan Relibilitas), Asumsi Klasik, dan Regresi Linier<br>Berganda..... | 73 |

**PENGARUH PEMBIAYAAN AKAD MUDHARABAH TERHADAP  
KINERJA USAHA MIKRO  
(STUDI PADA ANGGOTA BMT UGT SIDOGIRI CABANG MALANG  
KOTA)**

**Disusun Oleh:**

**Muh. Rendra Adhi Swandana  
NIM. 125020507111018**

Dosen Pembimbing:

**Prof. Dr. Munawar Ismail, SE.,DEA.**

**ABSTRAK**

Saat ini pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia cukup bagus tidak terkecuali di Kota Malang. Namun dibalik pertumbuhan tersebut masih terdapat permasalahan yang harus dihadapi UMKM yaitu masalah permodalan. Hal ini memerlukan dukungan serius dari berbagai pihak khususnya pihak pemerintah. Adapun bentuk dukungan dari pemerintah yang telah diberikan kepada sektor UMKM adalah berupa kredit / pembiayaan melalui lembaga keuangan nasional. BMT UGT Sidogiri cabang Malang Kota sebagai salah satu lembaga keuangan yang bergerak pada sektor mikro menyalurkan bantuan pemerintah tersebut melalui produk pembiayaan salah satunya pada pembiayaan akad mudharabah. Berdasarkan latarbelakang tersebut, peneliti ingin mengetahui apakah produk pembiayaan akad mudharabah mampu meningkatkan kinerja dari usaha mikro anggota dari BMT UGT Sidogiri cabang Malang Kota. Untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan di atas, peneliti mengambil variabel pembiayaan akad mudharabah sebagai variabel independen dan kualitas Sumber Daya Manusia sebagai variabel kontrol. Dan diperoleh hasil bahwa variabel pembiayaan akad mudharabah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel kinerja usaha mikro anggota BMT UGT Sidogiri cabang Malang Kota.

*Kata Kunci: Akad Mudharabah, Kualitas SDM dan Kinerja Usaha Mikro*

# **BAB I**

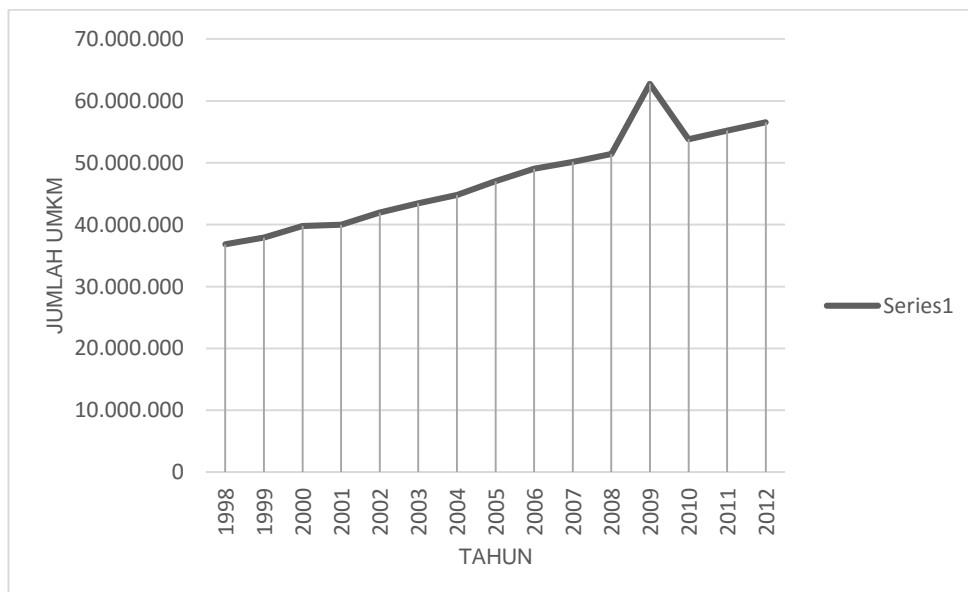
## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Krisis ekonomi di Indonesia pada tahun 1997-1998 dan 2008 memberikan gambaran tentang kekuatan sektor riil/ Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam menghadapi krisis ekonomi. Manurung dalam Nurrohmah (2015:01) menyatakan bahwa sektor UMKM mampu bertahan atau cenderung tidak begitu terpengaruh krisis yang terjadi. Berbeda dengan perusahaan-perusahaan besar yang cenderung terkesan rapuh.

Kekuatan yang dimiliki UMKM inilah yang membuat sektor ini terus mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Ini merupakan tanda bahwa UMKM bisa dijadikan oleh pemerintah sebagai salah satu sumber untuk meningkatkan jumlah lapangan kerja. Adapun data dari BPS menyebutkan bahwa sejak dari krisis ekonomi 1998 sampai tahun 2012, sektor UMKM terus mengalami peningkatan secara signifikan.

**Gambar 1.1 Perkembangan UMKM pada Periode 1998 -2012**



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2014



Peningkatan jumlah UMKM tidak serta merta mencerminkan bahwa sektor ini terlepas dari kendala-kendala. Gusti dalam Afifah (2012; 16-18) mengklasifikasikan 5 kendala yang dihadapi UMKM, antara lain:

#### *1. Teknologi*

Penelusuran studi mengatakan bahwa komoditi yang dihasilkan pengusaha Mikro, Kecil dan Menengah & Koperasi masih mempergunakan teknologi relatif rendah. Hal ini mengakibatkan sektor UMKM tidak mampu memanfaatkan peluang pasar ketika terjadi peningkatan sehingga produktivitas mereka akan terhambat.

#### *2. Sumber Daya Manusia (SDM)*

Selama ini sebagian besar tenaga kerja yang bergerak dalam usaha mikro, kecil dan menengah & koperasi bukan merupakan tenaga kerja yang profesional, yang mampu mengelola usaha dengan baik.

#### *3. Manajemen*

Manajemen Pengusaha Mikro, Kecil dan Menengah & Koperasi merupakan salah satu faktor daya saing yang sangat penting. Banyak perusahaan yang punya teknologi, sumber daya manusia dengan skill yang memadai dan modal yang cukup, namun kinerja masih belum memenuhi harapan.

#### *4. Permodalan*

Perkembangan permodalan para pengusaha mikro, kecil dan menengah hingga kini masih relatif lambat. Dan karenanya masih sering memerlukan bantuan baik dari pemerintah maupun dari pengusaha besar. Modal adalah bagian yang tak terpisahkan dalam usaha pengembangan suatu bisnis, karena itu akses modal baik yang berwujud kredit, barang produksi merupakan sarana yang sangat diperlukan dalam meningkatkan daya saing Pengusaha Mikro,

Kecil dan Menengah & Koperasi. Kalangan perbankan masih sering menilai para pengusaha mikro, kecil dan menengah & koperasi belum Bankable.

#### *5. Organisasi dan kelembagaan*

Masih banyak terjadi bahwa perusahaan-perusahaan yang termasuk UMKM & Koperasi belum menunjukkan kejelasan prinsip-prinsip organisasi seperti kejelasan tujuan, kejelasan misi, kejelasan aktivitas, kejelasan rentang kendali. Adalah kenyataan pada umumnya para Pengusaha Mikro, Kecil dan Menengah & Koperasi sering menggunakan tipe organisasi yang sangat sederhana yang akibatnya berpengaruh terhadap perkembangan dan peningkatan daya saing.

Klasifikasi di atas membuktikan bahwa masalah permodalan memiliki pengaruh yang cukup kuat bagi perkembangan sektor UMKM. Jika masalah ini tidak segera diselesaikan, maka tidak akan menutup kemungkinan kinerja dari sektor UMKM akan sulit berkembang. Dikhawatirkan apabila sektor UMKM sulit berkembang, hal ini dapat menghambat pertumbuhan ekonomi yang sebagian besar dipengaruhi oleh sektor riil seperti UMKM.

Salah satu cara yang bisa dilakukan oleh pemerintah adalah dengan memberikan sebuah suntikan dana. Pada UU No. 20 Tahun 2008 dijelaskan bahwa suntikan dana tersebut dapat diperoleh pengusaha UMKM melalui transaksi pembiayaan/kredit. Adapun untuk mengakses transaksi tersebut, para pengusaha dapat mengaksesnya melalui lembaga keuangan baik swasta maupun negara. Namun sayang dalam penerapannya, masyarakat khususnya para pelaku UMKM masih harus terbebani dengan adanya tambahan berupa tingkat suku bunga pada proses pengembalian modalnya.

Tingkat suku bunga merupakan sejumlah tambahan dalam bentuk presentase yang telah ditentukan oleh pihak lembaga keuangan sebelumnya tanpa ada kesepakatan dengan nasabahnya. Definisi di atas mengacu pada pernyataan

Karl dan Fair (2001: 635) yang menyatakan bahwa suku bunga adalah pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman, dalam bentuk persentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman.

Ketika bunga diterapkan pada bantuan dana untuk sektor UMKM, tidak menutup kemungkinan akan membuat beban baru bagi para pelaku sektor tersebut. Beban tersebut akan berdampak negatif bagi perkembangan usaha para pelaku UMKM salah satunya adalah kinerja yang akan semakin menurun. Dampak ini dibuktikan dari hasil penelitian Jihad (2014: 22) yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga membuat para pelaku sektor UMKM merasa kesulitan untuk membayar tingkat suku bunga yang terus mengalami kenaikan sehingga terpaksa pelaku sektor UMKM harus menutup usahanya.

Efek dari bunga di atas menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia membutuhkan sistem baru yang tidak menambah beban baru bagi mereka khususnya bagi masyarakat kurang mampu. Penerapan sistem syari'ah yang belum lama muncul memberikan pilihan baru bagi masyarakat yang tidak ingin bersentuhan lagi dengan bunga. Hal ini dikarenakan bunga pada sistem syar'ah tidak boleh digunakan atau dilarang. Penjelasan mengenai pelarangan bung/riba tercantum dalam salah satu dasar hukum sistem ekonomi syari'ah yaitu Al-Qur'an Surah Ali Imron ayat 130 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً  
وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan. Peliharalah dirimu dari api neraka, yang disediakan untuk orang-orang yang kafir." (Qs. Ali Imron [3]: 130)*

Sebagai pengganti bunga, sistem ekonomi syari'ah menerapkan prinsip bagi hasil pada setiap transaksinya. Prinsip bagi hasil lebih mengedepankan rasa suka sama suka dengan melakukan kesepakatan pada awal akad transaksi. Hal ini bertujuan untuk menghindari adanya pihak yang terdzolimi pada saat melakukan transaksi. Dalam surat An-Nisa' ayat 29 dijelaskan mengenai prinsip suka sama suka dimana bunyi suratnya yaitu:

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِٱلْبَاطِلِ إِلَّا أَن  
تَكُونَ تِجَارَةً عَن تَرَاضٍ مِّنكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنفُسَكُمْ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُمْ  
رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh diri kamu sekalian, sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu.” (QS. An-Nisa’: 29)*

Prinsip suka sama suka pada kesepakatan bagi hasil di atas mendapatkan respon yang baik dari masyarakat. Respon inilah yang menjadi salah satu penyebab semakin banyaknya Lembaga keuangan yang menerapkan sistem syari'ah. Pertumbuhan tersebut terjadi baik pada lembaga sektor perbankan maupun lembaga sektor non perbankan.

Adapun masing-masing sektor baik sektor perbankan maupun non-perbankan memiliki bebarapa jenis lembaga keuangan Menurut UU No.7/1992 tentang perbankan BAB III, Pasal 05, Ayat 01 bahwa jenis Lembaga Keuangan Bank (LKB) terdiri atas Bank Umum dan BPR. Sedangkan untuk Lembaga Keuangan Non Bank (LKNB) menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 74/PMK.012/2006 BAB I, Pasal 01, Ayat 4 terdiri dari Perusahaan Perasuransian, Dana Pensiun dan Lembaga Pembiayaan..

Baitul Maal wat Tamwil merupakan salah satu jenis lembaga keuangan syari'ah yang berasal dari sektor non-perbankan. Sama dengan lembaga keuangan syari'ah lainnya, Baitul Maal wat Tamwil (BMT) juga menerapkan prinsip bagi hasil pada setiap produknya. Tak terkecuali pada produk pembiayaannya.

Sebagai produk penyalur modal sektor mikro, proses pencairan dan pengembalian dana pada produk pembiayaan BMT bisa dibilang cukup mudah. Selain itu, kebanyakan lokasi dari BMT juga sangat mudah dijangkau oleh masyarakat. Hal inilah yang membuat lembaga keuangan syari'ah BMT semakin disukai oleh masyarakat. Salah satunya adalah BMT UGT Sidogiri cabang Malang Kota.

BMT UGT Sidogiri cabang Kota Malang merupakan salah satu cabang dengan jumlah anggota terbesar dari 273 cabang lain yaitu sekitar 6000 anggota. Adapun untuk jumlah anggota pembiayaannya tercatat sekitar 900 anggota. Meskipun belum sebesar jumlah anggota simpanan, jumlah anggota pembiayaan di atas sudah cukup menggambarkan bahwa sebagian besar masyarakat Kota Malang yang menjadi anggota BMT UGT Sidogiri cabang Malang Kota telah merasakan manfaat dari produk pembiayaan yang ditawarkan.

Banyak produk pembiayaan yang dikelola oleh BMT UGT Sidogiri cabang Malang Kota. Produk-produknya antara lain: Pembiayaan Akad Mudharabah, Pembiayaan Akad Musyarakah, Pembiayaan Akad Murabahah, Pembiayaan Qard, Pembiayaan Akad Multi Jasa (Ijarah), dan Akad Lain-lain. Masing-masing akad pembiayaan tersebut memiliki jumlah nominal yang berbeda satu dengan yang lain dari segi pencairan dananya. Hal ini ditunjukkan dari data BMT UGT Sidogiri Cabang Malang Kota periode 2016 berikut:

**Tabel 1.1 Jumlah Nominal Masing-Masing Akad Pembiayaan**

| <b>Nama Akad Pembiayaan</b> | <b>Jumlah Nominal Pembiayaan (dalam Rupiah)</b> |
|-----------------------------|---|
| Akad Mudharabah             | 6.714.111.950                                   |
| Akad Musyarakah             | 8.749.000                                       |
| Akad Murabahah              | 164.000.000                                     |
| Akad Multi Jasa (Ijarah)    | 3.465.967.900                                   |
| Akad Qard                   | 98.876.700                                      |
| Akad Lain-lain              | 93.760.000                                      |

Sumber: BMT UGT Sidogiri cabang Malang Kota, 2016

Dari data di atas menunjukkan bahwa pembiayaan akad Mdharabah memiliki jumlah pencairan dana terbesar dibandingkan pembiayaan yang lain. Hal ini memunculkan sebuah asumsi bahwa sebagian besar anggota BMT UGT Sidogiri cabang Malang Kota telah merasakan dampak yang positif setelah melakukan transaksi pembiayaan dengan akad Mudharabah. Namun berbeda dengan survey awal dari penelitian Inayah, Kirya, dan Suwendra (dalam Saputro, 2016: 5) yang menyatakan bahwa dari 18 pengusaha sektor perdagangan di Kecamatan Buleleng Bali, 13 orang (72%) belum merasakan dampak dari kredit modal kerja, dan 5 (28%) lainnya justru mengalami kecenderungan penurunan tingkat pendapatan. Jika tingkat pendapatan mengalami penurunan, maka hal tersebut juga akan berdampak pada aset, keuntungan, dan omzet penjualan dimana ketiganya merupakan tolok ukur tingkat keberhasilan kinerja sebuah usaha.

Latar belakang inilah yang membuat peneliti mengambil judul **“Pengaruh Pembiayaan Akad Mudharabah terhadap Kinerja Usaha Mikro (Studi pada Anggota BMT UGT Sidogiri cabang Malang Kota)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari penjabaran latar belakang di atas, peneliti ingin mengkaji lebih jauh melalui rumusan masalah, yaitu:

“Bagaimana pengaruh pembiayaan akad Mudharabah terhadap kinerja Usaha Mikro?”

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah

”Mengetahui pengaruh dari pembiayaan akad Mudharabah terhadap kinerja dari Usaha Mikro.”

## 1.4 Manfaat Penelitian

Harapan yang ingin dicapai oleh peneliti dari penelitian ini adalah dapat bermanfaat bagi semua pihak, antara lain:

### 1. Bagi Penulis :

Penelitian ini menjadi wawasan atau pengetahuan bagi pribadi penulis dan semakin mendalami tentang keilmuan bidang ekonomi islam serta bisa mengaplikasikan dan mengimplementasikan di masyarakat.

### 2. Bagi Dunia Pendidikan :

Sebagai tambahan referensi serta kontribusi dalam pelaksanaan penelitian-penelitian serupa di masa yang akan datang.

### 3. Bagi Masyarakat :

Masyarakat akan semakin mengetahui tentang pentingnya pengembangan UMKM serta sistem ekonomi negara yang semakin berkembang dimana hal tersebut dapat berguna untuk perbaikan tingkat ekonomi di masa yang akan datang.

4. Bagi Pemerintah :

Menjadi bahan pertimbangan pemerintah dalam mengambil kebijakan dibidang UMKM, khususnya sebagai cara untuk mengatasi masalah kemiskinan dan meningkatkan ekonomi nasional.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teori**

Pada sebuah penelitian tentunya peneliti memerlukan kerangka teori untuk dijadikan sebagai landasan untuk membuat hipotesis. Selain itu, kerangka teori juga digunakan untuk penguat pada saat peneliti mempresantasikan hasil penelitiannya serta pembatas agar lebih fokus kepada permasalahan yang diteliti. Adapun isinya terdiri dari teori utama diikuti dengan beberapa sub bab sebagai pendukung serta penguat teori utama.

##### **2.1.1 Baitul Maal wat Tamwil**

###### **2.1.1.1 Pengertian Baitul Maal wat Tamwil**

Menurut Ilmi (2002; 65-67), Baitul Maal wat Tamwil adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan (simpanan) maupun deposito dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan berdasarkan prinsip syariah melalui mekanisme yang lazim dalam dunia perbankan. Sedangkan menurut Sumiyanto (2008; 15), BMT merupakan salah satu jenis lembaga keuangan bukan bank yang bergerak dalam skala mikro sebagaimana koperasi simpan pinjam (KSP). Kata Baitul Maal wat Tamwil sendiri menurut bahasa dibagi menjadi 2 istilah berdasarkan fungsinya yaitu Bait Al-Maal dan Bait At-Tamwil. Bait Al-Maal merupakan lembaga penerima dana zakat, infak dan shodaqoh dan mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya. Sedangkan Bait At-Tamwil adalah lembaga yang memiliki kegiatan dalam pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil terutama dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan

ekonominya. Dari pengertian di atas dapat diambil gambaran bahwa BMT adalah lembaga yang memiliki orientasi ganda yaitu sosial dan komersial.

Kedua orientasi diatas bukan hanya membantu pemerintah dalam program pengentasan kemiskinan, namun diharapkan juga bisa mengembangkan kualitas sumber daya manusia agar bisa menjadi pribadi yang lebih kreatif, produktif dan mandiri. Apabila tujuan di atas mampu terwujud, maka tidak akan menutup kemungkinan akan membuat pendapatan yang diperoleh oleh negara akan semakin meningkat. Peningkatan pendapatan inilah yang menjadi salah satu keberhasilan pembangunan ekonomi Indonesia.

#### **2.1.1.2 Legalitas Baitul Maal wat Tamwil**

Legalitas hukum merupakan hal yang sangat diperhatikan dan ditekankan pada sebuah lembaga yang berdiri di suatu wilayah negara salah satunya negara Indonesia. Hal ini bertujuan agar setiap kegiatan yang dilakukan oleh lembaga tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apalagi kegiatan yang dilakukan menyangkut hajat orang banyak.

Sebagai lembaga yang bergerak pada bidang keuangan, Baitul Maal wat Tamwil haruslah memiliki legalitas hukum yang sah. Hal tersebut dikarenakan sebuah lembaga keuangan semua kegiatannya menyangkut hajat orang banyak yang sangat berisiko tinggi jika tidak ada legalitas hukum yang sah Di Indonesia sendiri menurut Baihaqi (2007; 14), proses legalitas hukum Lembaga Keuangan BMT dilakukan secara bertahap. Adapun legalitas hukum pertama yang diperoleh BMT adalah sebagai KSMS/LKMS. Apabila telah mencapai jumlah/nilai asset tertentu, maka legalitas hukum BMT akan ditingkatkan ke dalam badan hukum koperasi, KSM atau LKM dengan mendapatkan sertifikat dari PINBUK.

Lembaga BMT akan mendapatkan legalitas hukum tahap selanjutnya apabila para anggota dan pengurus telah siap. Adapun legalitas yang diperoleh adalah

sebagai Badan Hukum Koperasi Jasa Keuangan.(KJKS) sesuai keputusan menteri No. 91/Kep/M.KUKM/IX/2004. Setelah tahap tersebut, apabila BMT telah memiliki aset sebesar Rp. 75 juta atau lebih, maka BMT diharuskan mempersiapkan proses administrasi untuk menjadi koperasi yang sehat dan baik dilihat dari pengelolaan koperasinya.

#### **2.1.1.3 Produk Baitul Maal wat Tamwil**

Seiring berjalannya waktu, produk ekonomi syari'ah yang telah dijalankan oleh Lembaga Keuangan Non Bank (LKNB) Baitul Maal wat Tamwil diantaranya adalah produk penghimpunan dana dan produk penyaluran dana. Produk penghimpunan dana merupakan produk yang digunakan untuk menghimpun dana dari pihak deposan guna disalurkan kepada pihak kreditur. Sedangkan produk penyaluran dana adalah produk yang digunakan untuk memfasilitasi kreditur guna memenuhi kebutuhan konsumtif maupun kebutuhan produktif..

Adapun bentuk dari produk-produk yang ada di BMT tidak jauh beda dengan program yang ada pada bank umum maupun bank perkreditan rakyat yang berbasis syari'ah. Menurut Muhammad dan Suwiknyo (2009; 13) produk-produk tersebut antara lain seperti:

##### **A. Produk Penghimpunan Dana Masyarakat**

- a. Akad Wadi'ah
- b. *Akad Mudharabah* :
  - 1. *Mudharabah mutlaqah*
  - 2. *Mudharabah muqayyadah on balance sheet*
  - 3. *Mudharabah muqayyadah of balance sheet*

##### **B. Produk Penyaluran Dana**

- a. Prinsip jual beli ;
  - 1. Pembiayaan *Murabahah*
  - 2. *Salam*
  - 3. *Istisna*.

b. Prinsip ijarah

c. Prinsip *syirkah* ; 1. Pembiayaan *Musyarakah*

2. Pembiayaan *Mudharabah*

3. Produk Jasa ; *Al- Hiwalah* (Alih Utang), *Rahn* (Gadai), *Al-Qardh* (Pinjaman Kebaikan), *Wakalah*, dan *Kafalah*

### 2.1.2 Pembiayaan Syari'ah

Perekonomian Indonesia sekarang ini sedang mengalami perkembangan yang terlihat dari pertumbuhan UMKM yang begitu pesat. Pertumbuhan ini harus didukung dengan pemberian fasilitas dalam bentuk produk pembiayaan bagi para pelaku UMKM agar semakin produktif. Hal ini sesuai dengan definisi pembiayaan berupa bantuan dalam bentuk pendanaan kepada pihak-pihak yang membutuhkan baik untuk memenuhi kebutuhan konsumtif maupun produktif. Pengertian ini merujuk dari buku karangan Antonio (2001; 160) dimana pembiayaan adalah pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *deficit unit* (peminjam). Adapun yang dimaksud dengan syari'ah adalah hukum islam yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan Al-Hadist. Jadi kedua pengertian di atas digabung, maka pembiayaan prinsip syari'ah adalah sebuah pembiayaan dimana dalam prakteknya menerapkan prinsip-prinsip ekonomi islam yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan Al-Hadist.

Sama halnya dengan pembiayaan konvensional, pembiayaan prinsip syari'ah lembaga keuangan Mikro seperti BMT juga berlaku unsur-unsur pembiayaan yang harus dipenuhi. Menurut Kasmir (2008; 98) ada 4 unsur yang terdiri dari :

#### A. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan suatu keyakinan bahwa pembiayaan yang diberikan benar-benar diterima kembali dimasa yang akan datang sesuai jangka waktu

yang sudah diberikan. Alasan tersebut membuat setiap lembaga keuangan selalu melakukan penyelidikan dan penelitian terlebih dahulu secara mendalam terhadap kondisi Nasabah, baik secara intern maupun ekstern. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana nasabah dapat dipercaya untuk mengelola dana yang telah diberikan oleh lembaga keuangan kepadanya sebelum dilakukan kesepakatan.

### **B. Jangka Waktu**

Setiap pembiayaan yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu yang berfungsi sebagai batas waktu pengembalian angsuran yang sudah disepakati oleh kedua belah pihak dimana untuk kondisi tertentu bisa diperpanjang sesuai dengan kebutuhan.

### **C. Risiko**

Akibat adanya tenggang waktu, maka pengembalian pembiayaan akan memungkinkan suatu risiko tidak tertagihnya atau macet pemberian suatu pembiayaan.

### **D. Balas Jasa**

Dalam lembaga keuangan yang berdasarkan prinsip Syariah balas jasanya dikenal dengan bagi hasil namun nasabah tidak dibebankan biaya administrasi.

Unsur- unsur di atas berlaku bagi seluruh produk pembiayaan pada lembaga keuangan mikro. Adapun jenis produk pembiayaan tersebut menurut Muhammad (2005; 113) dan didukung dengan pengertian yang dikutip dari UU terbagi menjadi 2, yaitu:

- A. Aktiva Produktif, yaitu aktiva yang dialokasikan dalam bentuk pembiayaan dengan prinsip:
  - a. Bagi Hasil, contohnya *Mudharabah*, *Musyarakah*

1. *Mudharabah* adalah penanaman dana dari pemilik dana (*shahibul maal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian menggunakan metode bagi untung (*profit sharing*) atau metode bagi pendapatan (*net revenue sharing*) antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.
  2. *Musarakah* adalah penanaman dana dari pemilik dana/modal untuk mencampurkan dana/modal mereka pada suatu usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya, sedangkan kerugian ditanggung semua pemilik dana/modal berdasarkan bagian dana/modal masing-masing.
- b. Jual Beli, contohnya *Murabahah*, *Salam* dan *Istishna*
1. *Murabahah* adalah jual beli barang sebesar harga pokok barang ditambah dengan *margin* keuntungan yang disepakati.
  2. *Salam* adalah jual beli barang dengan cara pemesanan dengan syarat-syarat tertentu dan pembayaran tunai terlebih dahulu secara penuh.
  3. *Istishna'* adalah jual beli barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati dengan pembayaran sesuai dengan kesepakatan.
- c. Sewa, contohnya *Ijarah*, *Ijarah Muntahiya Bitamlik*
1. *Ijarah* adalah akad sewa menyewa antara pemilik obyek sewa termasuk kepemilikan terhadap hak pakai atas obyek sewa, antara pemilik obyek sewa dan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas obyek sewa yang disewakannya.
  2. *Ijarah Muntahiyah bit Tamlik* adalah akad sewa menyewa antara pemilik obyek sewa dan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas obyek sewa yang disewakannya dengan opsi perpindahan hak milik obyek sewa baik

dengan jual beli atau pemberian (hibah) pada saat tertentu sesuai akad sewa.

B. Aktiva tidak produktif, yaitu aktiva yang dialokasikan dalam bentuk pinjaman *Qardh*.

Kedua jenis pembiayaan di atas memiliki beberapa tujuan yang sejalan dengan rencana pembangunan negara Indonesia. Menurut Muhammad (2005; 17-18), tujuan pembiayaan terbagi menjadi 2, yaitu:

#### A. Tujuan Bersifat Makro

- a. Peningkatan ekonomi umat, artinya: masyarakat yang tidak dapat akses secara ekonomi, dengan adanya pembiayaan mereka dapat melakukan akses ekonomi.
- b. Tersedianya dana bagi peningkatan usaha, artinya: untuk pengembangan usaha membutuhkan dana tambahan. Dana tambahan ini dapat diperoleh dari pembiayaan. Pihak surplus dana menyalurkan kepada pihak yang minus dana.
- c. Meningkatkan produktivitas dan memberi peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan daya produksinya.
  1. Membuka lapangan kerja baru.

#### B. Tujuan yang Bersifat Mikro

- a. Memaksimalkan laba.
- b. Meminimalisasikan risiko kekurangan modal pada suatu usaha.
- c. Pendayagunaan sumber daya ekonomi.
- d. Penyaluran kelebihan dana dari yang surplus dana ke yang minus dana.

Paparan di atas telah menggambarkan bahwa akad pembiayaan cenderung digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat produktif meskipun ada sebagian akad untuk memenuhi kebutuhan konsumtif. Terlihat dari poin-poin tujuan pembiayaan yang lebih condong kepada pengembangan sektor riil seperti

UMKM. Tidak akan menutup kemungkinan nantinya akad pembiayaan ini akan menjadi pendorong masyarakat untuk berperilaku produktif sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka. Selain tingkat pendapatan, produktifitas masyarakat juga akan berdampak kepada penurunan tingkat pengangguran

### **2.1.3 Pembiayaan Akad Mudharabah**

#### **2.1.3.1 Pengertian Pembiayaan Akad Mudharabah**

Pembiayaan Mudharabah merupakan salah satu jenis pembiayaan yang berlaku pada sistem keuangan syari'ah yang ada pada Lembaga Keuangan Syari'ah seperti halnya pada Baitu Mal Wat Tamwil (BMT). Produk pembiayaan ini memiliki tujuan untuk membantu para pelaku usaha khususnya usaha mikro yang masih mengalami kesulitan modal untuk mengembangkan usaha mereka. Para pelaku usaha tidak akan dipungut biaya tambahan setiap bulannya oleh Lembaga Keuangan Syari'ah. Hal ini dikarenakan sistem syari'ah sangat melarang penggunaan bunga yang selama ini sangat memberatkan masyarakat. Sebagai gantinya, sistem syari'ah mengganti bunga dengan bagi hasil.

Secara bahasa mudharabah berasal dari kata *dharib* yang artinya memukul atau berjalan. Kedua kata tersebut diartikan bahwa pengusaha akan memukulkan kakinya untuk menjalankan usahanya. Dalam sistem syari'ah, mudharabah disamaartikan dengan prinsip bagi hasil. Dengan kata lain, pembiayaan mudharabah merupakan salah satu jenis akad yang menggunakan prinsip bagi hasil dalam prakteknya.

Menurut Karim (2006; 204), pembiayaan mudharabah merupakan bentuk kontrak antara dua pihak dimana satu pihak berperan sebagai pemilik modal dan mempercayakan sejumlah modalnya untuk dikelola oleh pihak kedua , yakni si pelaku usaha dengan tujuan untuk mendapatkan uang. Sedangkan menurut Antonio (2001; 99), akad Mudharabah merupakan akad kerjasama antara dua



pihak dimana pihak pertama (*Shahibul Maal*) menyediakan modal, sedangkan untuk pihak ke dua (*Mudharib*) menjadi pengelola, dimana keuntungan usaha dibagi dalam bentuk *nisbah* (presentase) sesuai kesepakatan. Namun apabila terjadi kerugian maka pihak yang bertanggungjawab adalah dari pemilik modal dengan ketentuan selama kerugian bukan dikarenakan oleh kelalaian dari si pengelola modal. Apabila kerugian diakibatkan dari kelalaian si pengelola modal, maka pihak pengelola modal harus bertanggungjawab atas kerugian tersebut.

Dari kedua pengertian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembiayaan Mudharabah merupakan akad pembiayaan prinsip kerjasama dimana pihak pertama yaitu *shahibul maal* (pemilik modal) sepenuhnya menanggung semua biaya yang diperlukan oleh pihak kedua yaitu *mudharib* (pengelola modal) untuk menjalankan sebuah usaha dengan pembagian keuntungan berdasarkan *nisbah* yang telah disepakati di awal oleh kedua belah pihak. Sedangkan apabila terjadi kerugian, maka sepenuhnya yang bertanggung jawab adalah pihak *shahibul maal* (pemilik modal) dengan ketentuan kerugian tersebut bukan berasal dari kelalaian si pengelola modal (*mudharib*).

#### **2.1.3.2 Jenis Pembiayaan Akad Mudharabah**

Menurut Antonio (2001; 97), pembiayaan mudharabah terbagi menjadi dua jenis yaitu *mudharabah muthlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*.

1. *Akad Mudharabah Muthlaqah* adalah akad kerja sama antara pemilik dana dengan pengelola usaha, dimana pemilik dananya memberikan kebebasan kepada pengelola dana dalam pengelolaan investasinya.
2. *Akad Mudharabah Muqayyadah* adalah bentuk akad kerja sama antara pemilik dana dengan pengelola usaha, dimana pemilik dananya memberikan batasan kepada pengelola dana mengenai lokasi, cara, dan atau objek investasi / sektor usaha.

### 2.1.3.3 Rukun dan Syarat Pembiayaan *Akad Mudharabah*

Menurut fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN), rukun dan syarat pembiayaan *Mudharabah* adalah sebagai berikut:

1. Penyedia dana (*shohibul maal*) dan pengelola (*mudharib*) harus cakap hukum.
2. Pernyataan ijab dan qabul harus dinyatakan oleh para pihak untuk menunjukkan kehendak mereka dalam mengadakan kontrak (*akad*), dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
  - a. Penawaran dan penerimaan harus secara eksplisit menunjukkan tujuan kontrak (*akad*)
  - b. Penerimaan dari penawaran dilakukan pada saat kontrak
  - c. *Akad* dituangkan secara tertulis, melalui korespondensi atau dengan menggunakan cara-cara komunikasi modern.
3. Modal ialah sejumlah uang dan atau aset yang diberikan oleh penyedia dana kepada *mudharib* untuk tujuan usaha dengan syarat sebagai berikut:
  - a. Modal harus diketahui jumlah dan jenisnya.
  - b. Modal dapat berbentuk uang atau barang yang dapat dinilai. Jika modal diberikan dalam bentuk asset, maka asset tersebut harus dinilai pada waktu *akad*.
  - c. Modal tidak dapat berbentuk piutang dan harus dibayarkan kepada *mudharib*, baik cara bertahap maupun tidak, sesuai dengan kesepakatan dalam *akad*.
4. Keuntungan *mudharabah* adalah jumlah yang didapat sebagai kelebihan dari modal. Syarat keuntungan berikut ini harus dipenuhi:
  - a. Harus diperuntukkan bagi kedua pihak dan tidak boleh disyaratkan hanya untuk satu pihak.

- b. Bagian keuntungan proporsional bagi setiap pihak harus diketahui dan dinyatakan pada waktu kontrak disepakati dan harus dalam bentuk prosentasi (*nisbah*) dari keuntungan sesuai kesepakatan. Perubahan nisbah harus berdasarkan kesepakatan.
  - c. Penyedia dana menanggung semua kerugian akibat dari mudharabah, dan pengelola tidak boleh menanggung kerugian apapun kecuali diakibatkan dari kesalahan disengaja, kelalaian, atau pelanggaran kesepakatan.
5. Kegiatan usaha oleh pengelola (*mudharib*), sebagai perimbangan (*muqabil*) modal yang disediakan oleh penyedia dana, harus memperhatikan hal-hal berikut:
- a. Kegiatan usaha adalah hak *eksklusif mudharib*, tanpa campur tangan penyedia dana, tetapi ia mempunyai hak untuk melakukan pengawasan.
  - b. Penyedia dana tidak boleh mempersempit tindakan pengelola sedemikian rupa yang dapat menghalangi tercapainya tujuan mudharabah, yaitu keuntungan.
  - c. Pengelola tidak boleh menyalahi hukum syari'ah Islam dalam tindakannya yang berhubungan dengan mudharabah, dan harus mematuhi kebiasaan yang berlaku dalam aktifitas itu.

#### **2.1.3.4 Hukum Akad Pembiayaan Mudharabah**

Adapun dasar hukum dari pembiayaan akad Mudharabah dikutip dari Fatwa Dewan Syari'ah Nasional Nomor 07/DSN-MUI/iv/2000 tentang Pembiayaan Akad Mudharabah (*Qiradh*) , yaitu:

### 1. Al-Qur'an:

- a. Surah Al-Baqarah ayat 283: *"Maka, jika sebagian dari kamu mempercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya dan hendaklah ia bertaqwa kepada Allah Tuhannya....."*.
- b. Surat An-Nisa (4) ayat 29 : *"Hai orang-orang yang beriman! Janganlah kalian saling memakan (mengambil) harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan sukarela di antaramu...."*.
- c. Surat Al-Maidah ayat 1; *"Hai orang-orang yang beriman! Penuhilah akad-akad itu...."*.

### 2. Al-Hadits:

- a. Shuhaib *radiyallahu 'anhu* berkata Rasulullah *Salallahu 'Alaihi Wassalam* bersabda; *"Ada tiga hal yang mengandung berkah: jual beli tidak secara tunai, muqaradhah (mudharabah), dan mencampur gandum dengan jewawut untuk keperluan rumah tangga, bukan untuk dijual"* (H.R. Ibnu Majah).
- b. Ibnu Abbas *radiyallahu 'anhuma* meriwayatkan bahwa Abbas bin Abdul Muthalib (paman Nabi) *"Jika menyerahkan harta sebagai Mudharabah, la mensyaratkan kepada mudharib(pengelola)nya agar tidak mengarungi lautan dan tidak menuruni lembah, serta tidak membeli hewan ternak. Jika persyaratan itu dilanggar, la (mudharib/pengelola) harus menanggung resikonya. Ketika persyaratan yang ditetapkan Abbas itu didengar Rasulullah, beliau membenarkannya (HR. Thabrani)*

### 3. Ijma:

Diriwayatkan, sejumlah sahabat menyerahkan (kepada orang, *mudharib*) harta anak yatim sebagai mudharabah dan tak ada seorangpun mengingkari

mereka. Karenanya, hal itu dipandang sebagai *ijma'*. (Wahbah Zuhaily, *al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*, 1989, 4/838)

### **2.1.3.5 Fungsi Pembiayaan Akad Mudharabah**

Pada umumnya, sebuah pembiayaan memiliki peran yang cukup penting bagi perkembangan perekonomian negara. Peran tersebut oleh Rifai dan Permata (2008; 7-9) diklasifikasikan menjadi 6, yaitu;

1. Pembiayaan dapat meningkatkan daya guna (*utility*) dari modal atau uang.
2. Pembiayaan meningkatkan daya guna (*utility*) dari suatu barang,
3. Pembiayaan meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang dengan menyalurkan pembiayaan melalui rekening atau koran.
4. Pembiayaan menimbulkan kegairahan usaha masyarakat.
5. Sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional.
6. Pembiayaan sebagai alat stabilitas ekonomi yang kurang sehat.

### **2.1.4 Usaha Mikro**

#### **2.1.4.1 Pengertian Usaha Mikro**

Dalam Undang-Undang No. 20/2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah telah disebutkan bahwa Usaha Mikro adalah salah satu bentuk usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Sedangkan dari segi hasil penjualannya, usaha mikro hanya memiliki maksimal sebesar Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) per tahun.

Sumber lain yaitu Badan Pusat Statistik menyebutkan bahwa Usaha Mikro merupakan salah satu jenis usaha yang hanya memiliki jumlah pekerja sebesar kurang dari 5 orang. Sedangkan dari Bank Indonesia sendiri mendefinisikan usaha mikro berdasarkan SK. Direktur BI No.31/24//Kep/DER, 1998 sebagai salah satu

jenis usaha yang dijalankan oleh masyarakat miskin atau mendekati miskin dengan menggunakan sumber daya lokal dan teknologi sederhana yang memiliki akses keluar masuk pasar yang mudah.

Berdasarkan paparan beberapa definisi diatas memunculkan sebuah kesimpulan bahwa pengertian dari usaha mikro adalah salah satu jenis usaha produktif dengan aset maksimal Rp.50 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha), omzet penjualan tidak lebih dari Rp. 300 juta per tahun, dan jumlah tenaga kerja yang tidak lebih dari 5 orang.

Meskipun *aset*, *omzet*, dan jumlah tenaga kerjanya tidak lebih besar dari perusahaan besar, usaha mikro memiliki peran yang cukup penting bagi proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat. Selain itu, sektor Usaha Mikro juga berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Dari berbagai peran yang diberikan, seharusnya sektor usaha mikro mendapatkan dukungan, perlindungan, serta pengembangan sebagai wujud keberpihakan pemerintah terhadap sektor usaha menengah ke bawah.

#### **2.1.4.2 Karakteristik Usaha Mikro**

para ahli membuat beberapa karakteristik dengan tujuan untuk mempermudah dalam pengklasifikasian jenis usaha. Adapun karakteristik dari sektor usaha mikro menurut Tambunan (2009; 5), antara lain:

- a. Aspek Formalitas : Beroperasi pada sektor informal, usahah tidak terdaftar, dan tidak/ jarang bayar pajak.
- b. Aspek Organisasi dan Manajemen : Dijalankan oleh pemilik, dan tidak menerapkan (pembagian tenaga kerja (ILD), manajemen dan struktur organisasi formal (MOF), serta sistem pembukuan formal (ACS))
- c. Aspek Sifat dan Kesempatan Kerja : Kebanyakan pelaku usaha menggunakan anggota-anggota keluarga tidak dibayar.

- d. Aspek Pola/Sifat dari Proses Produksi : Deraat mekanisasi sangat rendah/ umumnya manual dan tingkat teknologi sangat rendah.
- e. Aspek Orientasi Pasar : Umumnya menjual ke pasar lokal untuk kelompok berpendapatan rendah.
- f. Aspek Profil Ekonomi dan Sosial dari Pemilik Usaha : Tingkat pendidikan formal yang rendah dan dari rumah tangga miskin.
- g. Aspek Sumber-Sumber dari Bahan Baku dan Modal : Kebanyakan memakai bahan baku lokal dan uang sendiri.
- h. Aspek Hubungan-Hubunga Eksternal : Kebanyakan tidak memiliki akses ke program-program pemerintah dan tidak memiliki hubungan-hubngan bisnis dengan usaha besar.

#### **2.1.4.2 Permasalahan Usaha Mikro**

Perkembangan sektor usaha mikro yang cukup pesat di berbagai wilayah di Indonesia, tidak lantas menganggap bahwa sektor usaha ini lepas dari masalah. Menurut Ridwan dalam Ananda (2011; 26), ada beberapa aspek masalah yang dihadapi usaha mikro, antara lain:

##### **a. Aspek Pemasaran**

Permasalahan sektor usaha mikro pada aspek pemasaran adalah sebagian besar pengusaha mikro tidak memiliki perencanaan serta strategi pemasaran yang baik. Selain itu, jangkauan pemasaran yang terbatas membuat pengusaha tidak dapat memberikan informasi mengenai produk mereka kepada para calon pembeli potensial. Ditambah lagi dengan tingkat pengetahuan tentang cara memasarkan produk yang masih kurang.

##### **b. Aspek Manajemen**

Pemasalahan sektor usaha mikro pada aspek manajemen adalah kurangnya pengetahuan para pelaku usaha mengenai sistem manajemen

usaha yang baik. Selain itu, banyak dari para pelaku usaha mikro yang tidak melakukan perencanaan usaha sehingga tidak terdapat kejelasan mengenai arah dan target usaha yang akan dijalankan pada periode waktu tertentu.

c. Aspek Teknis

Permasalahan sektor usaha mikro pada aspek teknis terdapat pada cara berproduksi dan sistem penjualan para pelaku usaha.

d. Aspek Keuangan

Permasalahan sektor usaha mikro pada aspek keuangan adalah kurangnya akses yang luas bagi para pelaku usaha pada sumber permodalan. Hal ini dikarenakan para pelaku usaha mikro tidak dapat memenuhi prosedur yang ditetapkan oleh lembaga keuangan modern.

## 2.1.5 Kinerja

### 2.1.4.1 Pengertian Kinerja

Kinerja dilihat dari segi konsepnya terbagi menjadi dua, yaitu kinerja karyawan(pegawai) dan kinerja organisasi. Kinerja pegawai adalah pencapaian hasil seorang individu dalam suatu organisasi. Sedangkan kinerja organisasi merupakan sesuatu yang telah dicapai oleh organisasi dalam kurun waktu tertentu, baik yang terkait dengan *input*, *output*, *outcome*, *benefit*, maupun *impact*. (Sobandi, 2006:176).

Menurut Mahsun (2006: 25), kinerja (*performance*) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi. Hal ini mendefinisikan bahwa kinerja suatu organisasi merupakan tingkatan kemampuan organisasi dalam merealisasikan tujuan yang sebelumnya sudah ditetapkan. Kemampuan organisasi tersebut



biasanya digunakan sebagai tolok ukur perkembangan yang dialami oleh organisasi.

Terdapat pendapat lain dari Prawirosentono (1999: 2) yang mengungkapkan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh pegawai atau sekelompok pegawai dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika.

Beberapa konsep di atas dapat dipahami bahwa kinerja merupakan sebuah pencapaian visi, misi, dan tujuan suatu organisasi melalui proses yang sesuai dengan hukum, moral serta etika yang berlaku di masyarakat.

#### **2.1.5.2 Faktor yang Mempengaruhi Kinerja**

Sama halnya dengan perusahaan besar, perusahaan sektor UMKM juga memiliki faktor/variabel yang berpengaruh terhadap pencapaian sebuah prestasi kerja. Faktor tersebut bersumber dari dalam / internal perusahaan maupun dari luar / eksternal perusahaan. Faktor Internal pada UMKM terdiri dari beberapa aspek, antara lain: aspek sumber daya manusia, aspek keuangan, aspek produksi/operasional, dan aspek pasar dan pemasaran. Sedangkan faktor eksternalnya berasal dari aspek kebijakan pemerintah, aspek sosial budaya dan ekonomi, dan aspek peranan lembaga terkait (Munizu, 2010; 40).

#### **2.1.5.3 Indikator Kinerja**

Tolok ukur tingkat keberhasilan dan perkembangan perusahaan kecil dapat dilihat dari peningkatan omset penjualan (Beaver dalam Sholeh (2008; 25)). Sedangkan menurut Memba dan Widodo dalam Nofianti (2013; 4), indikator yang digunakan dalam mengukur kinerja UMKM antara lain: aset, omzet penjualan dan laba.

*Aset* adalah sarana atau sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang harga perolehannya atau nilai wajarnya harus diukur secara objektif (Munawir, 2007; 30). *Omzet* penjualan adalah akumulasi dari kegiatan penjualan suatu produk barang-barang dan jasa yang dihitung secara keseluruhan selama kurun waktu tertentu secara terus menerus atau dalam satu proses akuntansi (Swastha dalam Nofianti (2013; 5)). *Laba* menurut Suwardjono (2008; 464) adalah sebuah imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa.

Dari penjelasan di atas, peneliti ingin mengambil aset, omzet penjualan dan laba UMKM sebagai indikator kinerja pada penelitian ini. Hal ini dikarenakan ketiga indikator tersebut memiliki peran penting bagi peningkatan kinerja dari sebuah usaha seperti usaha mikro.

## **2.1.6 Teori Pendapatan**

### **2.1.6.1 Pengertian Pendapatan**

Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, ataupun tahunan (Sukirno, 2006; 47). Sedangkan menurut Zaki (2000; 30), pendapatan merupakan aliran masuk harta-harta (aktiva) yang timbul dari penyerahan barang atau jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama satu periode tertentu. Dapat dilihat dari dua pengertian di atas, pendapatan merupakan sebuah tujuan penting yang ingin dicapai atas setiap usaha yang dilakukan oleh individu khususnya para pelaku usaha. Selain itu pendapatan juga dijadikan sebagai standar keberhasilan/prestasi yang dicapai oleh sebuah usaha. Apabila pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan mengalami peningkatan, bisa dikatakan bahwa prestasi/kinerja perusahaan juga mengalami peningkatan.

Sebuah usaha didirikan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba maksimal. Dalam teori ini, laba sebuah usaha dapat diketahui melalui rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :  $\pi$  = Laba

TR = *Total Revenue* / Total pendapatan

TC = *Total Cost* / Total Biaya

*Total Revenue* (TR) dapat diperoleh melalui pengalian antara harga per unit barang (P) dengan jumlah barang yang terjual (Q). Sedangkan untuk *Total Cost* (TC) diperoleh dari penjumlahan antara *Fix Cost* (FC) dengan *Variabel Cost* (VC).

*Fix Cost* adalah biaya usaha yang tidak tergantung pada besar kecilnya output yang dihasilkan. Sedangkan *Variabel Cost* adalah biaya usaha yang tergantung pada besar kecilnya jumlah output yang dihasilkan.

#### **2.1.6.2 Macam-Macam Pendapatan**

Pendapatan dalam sebuah usaha berdasarkan aplikasi di lapangan diklasifikasikan menjadi 2, yaitu (Kusnadi, 2000; 19):

##### **1. Pendapatan Operasional**

Pendapatan operasioal merupakan pendapatan yang timbul dari barang dagangan, produk atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama dari perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan. Pendapatan ini bersifat normal yang sesuai dengan tujuan awal perusahaan dan terjadi berulang-ulang selama perusahaan tersebut melakukan kegiatan usahanya.

## 2. Pendapatan Non-Operasional

Pendapatan non-operasional merupakan pendapatan yang berasal bukan dari kegiatan utama perusahaan atau dapat dikatakan bahwa pendapat ini berasal dari usaha sampingan yang dimiliki oleh pelaku usaha yang sifatnya insidental.

### 2.1.6.3 Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut Sukmayani (2008; 117), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan dari sebuah usaha. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain:

#### 1. Kesempatan kerja yang tersedia.

Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia, maka semakin banyak pula penghasilan yang diperoleh dari hasil kerja tersebut.

#### 2. Kecakapan dan keahlian.

Adanya tingkat kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas dimana pada akhirnya juga berpengaruh terhadap tingkat pendapat sebuah usaha.

#### 3. Motivasi.

Sebuah motivasi bisa menjadikan tingkat penghasilan akan semakin bertambah dikarenakan motivasi akan membuat seorang individu untuk semakin giat dalam melakukan pekerjaannya.

#### 4. Keuletan kerja.

Keuletan atau ketekunan menjadi salah satu faktor penting dalam peningkatan penghasilan. Hal ini dikarenakan seorang pelaku usaha yang ulet / tekun tidak akan mudah menyerah akan sebuah kegagalan yang dialaminya. Justru dari kegagalan itulah sebuah keberhasilan atau kesuksesan bisa dicapai.

5. Banyak sedikitnya modal yang digunakan.

Modal memiliki peran penting dalam sebuah usaha. Besar kecilnya modal yang dimiliki akan menentukan atau mempengaruhi seberapa besar tingkat pendapatan yang akan diperoleh oleh perusahaan.

#### **2.1.7 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang digunakan harus memiliki relevansi yang signifikan terhadap variabel-variabel yang ada pada penelitian ini. Hal ini dikarenakan penelitian terdahulu digunakan untuk mengetahui gambaran secara nyata mengenai penelitian serupa. Dari gambaran yang diperoleh penulis tersebut, nantinya digunakan sebagai bahan rujukan dalam penyusunan hipotesis serta pembahasan dalam penelitian ini. Penelitian yang akan penulis lakukan tentunya menggunakan beberapa acuan, selain teori yang diperoleh dari buku dan beberapa literatur lain, penulis juga menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai fokus penelitian yang serupa dengan penelitian yang akan penulis lakukan, Fokus penelitian yang dilakukan penulis adalah usaha mikro. Beberapa penelitian terdahulu yang penulis gunakan tersaji dalam diskripsi hasil sebagai berikut:

Penelitian yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Choirin Nikmah, Hari Sukarno, Ana Mufidah pada tahun 2014. Judul penelitian yang dilakukan adalah "*Analisis Implikasi Pembiayaan Syariah pada Pedagang Kecil di Pasar Tanjung Jember*". Temuan yang didapat adalah Kinerja Pedagang Kecil Berdasarkan Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan *Musyarakah*:

1. Aset Pedagang Kecil berdasarkan hasil analisis menunjukkan pertumbuhan pada klasifikasi tinggi maupun klasifikasi rendah
2. Omzet Penjualan Pedagang Kecil dari hasil analisis menunjukkan ada pergerakan positif.

3. Laba Pedagang Kecil dari hasil analisis menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan.

Penelitian yang kedua adalah penelitian dari Isnaini Nurrohmah pada tahun 2015 dengan judul "*Analisis Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Sebelum dan Sesudah Menerima Pembiayaan Musyarakah pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT (Studi Kasus: BMT Beringharjo Yogyakarta)*". Hasilnya penelitian ini menemukan bahwa

1. Ada kenaikan omzet penjualan pada UMKM setelah menerima pembiayaan *musyarakah* pada BMT Beringharjo yaitu sebesar 83,57%.
2. Ada perbedaan dan kenaikan jumlah tenaga kerja pada UMKM setelah menerima pembiayaan *musyarakah* pada BMT Beringharjo sebesar 77,42%.
3. Ada perbedaan dan kenaikan jumlah pelanggan pada UMKM setelah menerima pembiayaan *musyarakah* pada BMT Beringharjo sebesar 55,97%.

Penelitian yang ketiga adalah penelitian dari Biutty Widayanti pada tahun 2016 dengan judul "*Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Perkembangan Usaha Nasabah (Studi Kasus Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah Baitul Tamwil Muhammadiyah Mentari Kademangan dan Koperasi Syari'ah Muhammadiyah Blitar)*". Pada penelitian ini ditemukan hasil penelitian berupa :

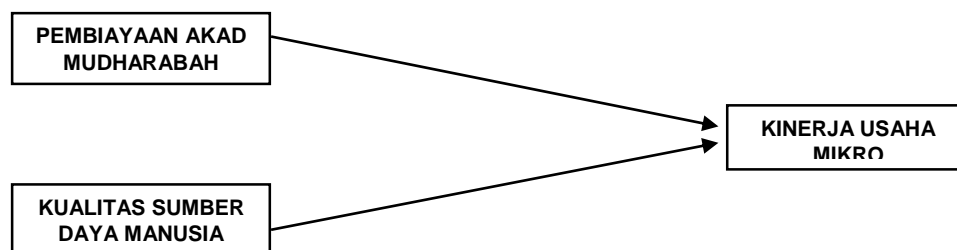
1. Variabel *independen* pembiayaan mudharabah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *dependen* perkembangan usaha nasabah.
2. Variabel *independen* pembiayaan Musyarakah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *dependen* perkembangan usaha nasabah.

Penelitian yang terakhir adalah penelitian dari Dian Ayu Wigati pada tahun 2014 dengan judul "*Peranan Pembiayaan Mudharabah terhadap Perkembangan Usaha Mikro dari Anggota dan Calon Anggota Koperasi BMT Mu'amalah Syari'ah*".

*Tebuireng Jombang*”. Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Dian adalah untuk menguji seberapa besar peranan pembiayaan Mudharabah terhadap perkembangan usaha mikro anggota dan calon anggota Koperasi BMT Mu’amalah Syari’ah Tebuireng Jombang. Pada penelitian ini ditemukan hasil penelitian bahwa terjadi peningkatan persediaan barang sebesar 42% dari sebelumnya setelah mendapatkan pembiayaan Mudharabah.

## 2.2 Kerangka Pikir

**Gambar 2.2 : Kerangka Pemikiran**



Sumber : Berbagai Sumber Diolah, 2017

Kerangka pikir yang dibuat oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh pembiayaan akad Mudharabah terhadap masyarakat khususnya pada anggota dari BMT UGT Sidogiri Cabang Malang Kota. Pembiayaan Akad Mudharabah BMT UGT Sidogiri ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja Usaha Mikro dari aspek akses permodalan Usaha Mikro. Selain aspek akses permodalan, faktor lain yang mempengaruhi kinerja Usaha Mikro salah satunya berasal dari aspek kualitas Sumber Daya Manusia.

Kualitas Sumber Daya Manusia merupakan ukuran seberapa jauh tingkat ketrampilan serta pengetahuan yang dimiliki oleh seorang individu atau kelompok untuk memperoleh hasil yang efektif dan efisien. Pernyataan ini didukung oleh pernyataan dari Raharjo (1999; 355) bahwa Kualitas Sumber Daya Manusia itu tidak hanya ditentukan oleh aspek ketrampilan saja atau kekuatan tenaga fisiknya saja, akan tetapi juga ditentukan oleh aspek pendidikan atau kadar

pengetahuannya, pengalaman atau kematangannya, dan sikapnya serta nilai-nilai yang dimilikinya.

Ada beberapa cara seorang individu mendapatkan keterampilan serta pengetahuan, salah satunya adalah melalui pendidikan *formal*. Pada pasal 1 ayat 11 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Dengan melalui jenjang-jenjang pendidikan yang ada pada pendidikan *formal* itulah nantinya seorang individu bisa memiliki standar kualitas Sumber Daya Manusia yang baik.

Pada penelitian ini, pendidikan formal digunakan sebagai indikator untuk mengukur Kualitas Sumber Daya Manusia yang dimiliki oleh para pelaku usaha Mikro yang menjadi anggota Pembiayaan Akad Mudharabah BMT UGT Sidogiri cabang Malang Kota. Namun variabel Kualitas Sumber Daya Manusia hanya digunakan sebagai variabel kontrol dengan tujuan untuk memperkuat argumen tentang pengaruh pembiayaan prinsip akad Mudharabah terhadap kinerja Usaha Mikro. Sedangkan untuk teori utamanya, peneliti menggunakan teori pendapatan sebagai acuan dalam menjelaskan hasil dari penelitian ini.

### **2.3 Hipotesis**

Teori serta beberapa penelitian terdahulu yang telah dijelaskan sangatlah membantu peneliti dalam menentukan hipotesa penelitian. Hipotesa tersebut antara lain:

1. Variabel pembiayaan akad Mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Usaha Mikro pada anggota BMT UGT Sidogiri cabang Malang Kota.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini guna untuk menjawab gap antara fenomena di masyarakat dengan teori yang ada adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode tradisional yang berlandaskan pada filsafat positivisme dengan data penelitian berupa analisis statistik (Sugiyono, 2013: 13).

#### **3.2 Tempat Penelitian**

Tempat yang menjadi studi kasus dari penelitian ini adalah *BMT UGT Sidogiri cabang Malang Kota*. Alasan peneliti memilih BMT UGT Sidogiri cabang Malang Kota sebagai studi kasus dikarenakan terdapat produk yang sesuai dengan variabel *independen* pada penelitian ini yaitu pembiayaan akad *Mudharabah* untuk sektor produktif seperti Usaha Mikro. Selain itu, alasan lain memilih tempat tersebut dikarenakan terdapat keunggulan dimana pihak BMT menjalin kedekatan emosional dengan para anggota pembiayaannya dengan terjun langsung ke lapangan. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir adanya resiko kemacetan saat pengembalian pembiayaan serta memonitor perkembangan usaha dari anggotanya..

#### **3.3 Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan, misalnya penelitian. Adapun untuk ciri-ciri dari definisi operasional antara lain (Widjono, 2007; 120):

1. Mengacu pada target pekerjaan yang hendak dicapai
2. Berisi pembatasan konsep, tempat, dan waktu

3. Bersifat aksi, tindakan, atau pelaksanaan satu kegiatan

Berdasarkan ciri-ciri di atas dapat digambarkan definisi operasional pada penelitian ini, antara lain:

**Tabel 3.1 Definisi Operasional**

| No. | Variabel                       | Indikator                        | Item  |
|-----|--------------------------------|----------------------------------|---|
| 1   | Pembiayaan Akad Mudharabah(X1) | Pelayanan dan Sistem Pembiayaan. | 1. Persyaratan awal pengajuan pembiayaan Akad Mudharabah sangat mudah.<br>2. Biaya administrasi pada pembiayaan Akad Mudharabah sangat ringan.<br>3. Jangka waktu pengajuan dan penerimaan dana pembiayaan Akad Mudharabah tidak begitu lama.<br>4. Persyaratan dalam kontrak pembiayaan tidak terlalu rumit.<br>5. Pihak BMT selalu mendampingi anggota dalam menjalankan usaha. |
|     |                                | Akad                             | 1. Akad pembiayaan dilakukan atas dasar suka sama suka.   |
|     |                                | Peran Dana Pembiayaan.           | 1. Dengan Pembiayaan Akad Mudharabah, kebutuhan modal usaha anggota terpenuhi.  |

| No. | Variabel                         | Indikator   | Item   |
|-----|----------------------------------|---|--|
| 2   | Kualitas Sumber Daya Manusia(X2) |   | 1. Lama pendidikan formal yang ditempuh oleh para pelaku usaha mikro anggota BMT UGT Sidogiri cabang Malang Kota   |
| 3   | Kinerja Usaha Mikro(Y)           | Kinerja usaha anggota.                                    | <p>1. Jumlah <i>Omzet</i> / nilai penjualan usaha setelah memperoleh pembiayaan dari BMT.</p> <p>2. Jumlah konsumen / pembeli setelah memperoleh pembiayaan dari BMT.</p> <p>3. Jumlah Laba / keuntungan usaha setelah memperoleh pembiayaan dari BMT.</p> |
|     |                                  | Peningkatan pendapatan dan aset                           | <p>1. Jumlah Pendapatan usaha setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT.</p> <p>2. Jumlah Aset / kekayaan / harta usaha setelah menerima pembiayaan dari BMT.</p>  |
|     |                                  | Jangkauan Pasar, kondisi perekonomian, dan target anggota | <p>1. Pangsa pasar semakin luas setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT.</p> <p>2. Kondisi perekonomian setelah menggunakan</p>  |

| No. | Variabel | Indikator | Item   |
|-----|----------|-----------|--|
|     |          |           | <p>pembiayaan akad mudharabah</p> <p>3. Target yang tercapai setelah menggunakan pembiayaan akad mudharabah.</p> |

Sumber : Berbagai Sumber Diolah, 2017

### 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Supriyanto dan Maharani, 2013;35). Pengertian di atas disimpulkan oleh Sugiyono (2013; 117) bahwa populasi bukan hanya sekedar berdasarkan jumlah saja melainkan juga termasuk karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti. Adapun populasi yang diambil pada penelitian ini terdiri dari keseluruhan Usaha Mikro yang melakukan transaksi pembiayaan akad mudharabah pada BMT UGT Sidogiri cabang Malang Kota dengan jumlah keseluruhan 576 anggota.

#### 3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Biasanya digunakan untuk mempelajari subyek/obyek yang memiliki populasi yang besar namun karakteristik atau sifatnya memiliki kemiripan. Ada 2 teknik dalam pengambilan sampel yang biasa digunakan untuk sebuah penelitian, yaitu teknik *probability sampling* dan *non-probability sampling*. Namun dalam penelitian ini peneliti lebih memilih untuk menggunakan salah satu dari teknik *non-probability sampling* yaitu *Insidental sampling* untuk mempelajari subyek/obyek

yang diteliti. Teknik *Insidental sampling* ini merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan / insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok dengan sumber data. (Sugiyono, 2013; 124)

Adapun alasan peneliti menggunakan teknik *insidental sampling* dikarenakan pihak dari BMT UGT Sidogiri cabang Malang Kota tidak berkenan menjabarkan secara transparan siapa saja responden yang melakukan pembiayaan akad mudharabah. Meskipun begitu, pihak BMT UGT Sidogiri cabang Malang Kota bersedia membantu menunjukkan anggota yang melakukan *akad* pembiayaan *mudharabah* ketika petugas dari BMT UGT Sidogiri cabang Malang Kota melakukan inspeksi rutin ke tempat usaha para anggota.

Untuk penentuan jumlah sampelnya sendiri, peneliti menggunakan teknik perhitungan sampel dengan rumus slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

N : Jumlah populasi

n : Jumlah sampel

e : Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, yaitu 10 persen. Persentase kelonggaran ketidaktelitian menggunakan 10 persen karena dari hasil sampel yang di dapatkan dianggap sudah mewakili populasi. Maka besarnya sampel adalah :

$$n = \frac{576}{1 + 576 \cdot (0,10)^2}$$

$$n = \frac{576}{676} = 85,20$$

Jadi, responden dari penelitian ini adalah sebanyak 85 (digenapkan)

### 3.5 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

#### 3.5.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu:

1. Menurut Malholtra dalam Supriyanto dan Maharani (2013: 51), data *primer* ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya
2. Data *sekunder* adalah data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya dalam bentuk dokumen atau publikasi (Supriyanto dan Maharani, 2013: 09-10).

Pengertian di atas memberikan gambaran kepada peneliti tentang bentuk data yang harus diperoleh untuk mendukung penelitiannya. Untuk data *primer*, dapat diperoleh melalui pihak yang memiliki kompetensi tentang objek yang akan diteliti yaitu dari pihak Pengusaha Mikro yang melakukan transaksi pembiayaan pada BMT UGT Sidogiri cabang Malang Kota. Sedangkan untuk data sekundernya, bisa diperoleh dari data-data yang telah diolah oleh pihak BMT UGT Sidogiri cabang Malang Kota.

#### 3.5.2 Metode Pengumpulan Data

Dua jenis data di atas dalam memperolehnya memerlukan metode atau teknik pengumpulan data yang tepat, diantaranya adalah dengan menggunakan metode wawancara dan pengajuan kuesioner.

1. Wawancara adalah proses mendapatkan informasi dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya/pewawancara dengan si penjawab/responden (Supriyanto dan Maharani, 2013: 54). Peneliti dalam hal ini memilih responden yaitu dari pihak ketua BMT UGT Sidogiri Cabang Pembantu Kebalen Wetan Kota Malang serta pelaku Usaha Mikro yang

terdaftar sebagai nasabah BMT UGT Sidogiri Cabang Pembantu Kebalen Wetan Kota Malang.

2. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013:199).

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *skala likert* untuk memperoleh hasil data yang diinginkan. Skala pengukuran merupakan acuan yang digunakan peneliti untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga bila digunakan untuk pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Sedangkan *Skala Likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. (Sugiyono, 2013,134)

Oleh sebab itu untuk mengukur skala likert, peneliti memasukkan tingkatan skor agar data yang diperoleh bisa menghasilkan data kuantitatif. Adapun tingkatan skor yang dimaksud, yaitu:

|     |                       |        |
|-----|-----------------------|--------|
| STS | = Sangat Tidak Setuju | skor 1 |
| TS  | = Tidak Setuju        | skor 2 |
| KS  | = Kurang Setuju       | skor 3 |
| S   | = Setuju              | skor 4 |
| SS  | = Sangat Setuju       | skor 5 |

Dari skor tersebut dapat diperoleh data kuantitatif dari variabel X<sub>1</sub> yaitu Pembiayaan Akad Mudharabah dan variabel Y yaitu Kinerja Usaha Mikro. Hasil tersebut diperoleh melalui proses penjumlahan skor masing-masing item pertanyaan dari variabel X<sub>1</sub> dan Y yang diajukan oleh peneliti kepada responden,

### 3.6 Metode Analisis

#### 3.6.1 Uji Instrumen Penelitian

##### 1. Uji Validitas

Uji Validitas adalah salah satu bentuk uji statistik yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh sejumlah data yang ada pada kuisioner dapat mengukur apa yang ingin diukur (Sujianto, 2009; 96). Dalam pengujian Validitas, data / item kuesioner bisa dikatakan valid jika Koefisien Korelasi memiliki  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan tidak valid jika Koefisien Korelasi memiliki  $r_{hitung} < r_{tabel}$ . (Supriyanto dan Maharani, 2013; 48)

##### 2. Uji Reliabilitas

Arikunto dalam Supriyanto dan Maharani (2013;49) menyatakan “Reliabilitas artinya dapat dipercaya, dapat diandalkan”. Adapun untuk uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode *alpha Cronbach*. Dalam metode ini, nilai koefisien diklasifikasikan menjadi 5 kelas, yaitu;

- a. Nilai *Alppa Cronbach* 0,00 sampai 0,20 berarti kurang reliabel.
- b. Nilai *Alppa Cronbach* 0,21 sampai 0,40 berarti agak reliabel.
- c. Nilai *Alppa Cronbach* 0,41 sampai 0,60 berarti cukup reliabel.
- d. Nilai *Alppa Cronbach* 0,61 sampai 0,80 berarti reliabel.
- e. Nilai *Alppa Cronbach* 0,81 sampai 1,00 berarti sangat reliabel

(Sujianto,2009; 97).

#### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian yang menggunakan regresi linier berganda berbasis OLS (*Ordinary Least Square*), biasanya menggunakan persyaratan statistika yaitu uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk memenuhi syarat pengujian dalam sebuah penelitian ilmiah dimana terdapat 3 pengujian, di antaranya :



### 1. Uji Normalitas

Menurut Supriyanto dan Maharani (2013; 73) Uji Normalitas merupakan salah satu uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Adapun metode atau cara yang digunakan dalam melakukan uji normalitas adalah metode *Kolmogrov-smirnov*. Pada metode ini, data bisa dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya  $>0,05$ . Namun apabila ditemukan data dengan tingkat signifikansi yang  $<0,05$ , maka langkah selanjutnya yang diambil oleh peneliti adalah dengan melihat dari gambar *P-P Plots*. Jika gambar titik-titik pada *P-P Plots* tidak menyebar dan cenderung mengikuti garis diagonal, maka bisa dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

### 2. Uji Heterokedastisitas

Menurut Supriyanto dan Maharani (2013; 72) Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Adapun untuk mengetahui terjadi tidaknya heterokedastisitas pada suatu model, dapat dilihat dari gambar scatterplot. Apabila model regresi tidak terjadi heterokedastisitas, dapat ditunjukkan dari ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Gambar titik-titik data penyebarannya tidak berpola.
- b. Titik-titik data menyebar di atas maupun di bawah atau di sekitar angka 0
- c. Titik-titik data tidak berkumpul diatas saja atau di bawah saja.

### 3. Uji Multikolinieritas

Menurut Supriyanto dan Maharani (2013; 70), uji Multikolinieritas merupakan salah satu pengujian asumsi klasik yang bertujuan untuk

menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*Independent*). Dalam uji ini, jenis model regresi yang dikatakan baik adalah yang tidak terjadi korelasi di antara variabel bebasnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi pada penelitian ini menggunakan besaran VIF (*Variance Inflation Factor*). Adapun cara kerjanya adalah jika nilai VIF tidak lebih besar dari 10, maka penelitian ini tidak terjadi Multikolinearitas.

### 3.6.3 Analisis Regresi

Model regresi merupakan model penelitian yang digunakan untuk menganalisis hubungan 2 variabel atau lebih yang biasanya dipakai untuk perkiraan atau ramalan atau mencari pengaruh dari variabel yang satu dengan variabel yang lain. Adapun jenisnya, analisis regresi dibedakan menjadi 2, yaitu (Supriyanto dan Maharani, 2013: 65):

1. Analisis regresi sederhana adalah model regresi yang digunakan untuk menghitung pengaruh atau ramalan satu variabel penjelas (bebas) X terhadap satu variabel terpengaruh (Y).
2. Analisis regresi berganda merupakan model regresi yang digunakan untuk menghitung pengaruh atau ramalan dua atau lebih variabel X terhadap satu variabel Y.

Pengertian dua model analisis regresi di atas membantu peneliti dalam menentukan keputusan tentang model regresi mana yang relevan dengan judul penelitian. Oleh sebab itu peneliti lebih memilih model analisis regresi berganda dikarenakan variabel bebasnya terdiri dari 2 variabel sedangkan variabel terikatnya hanya memiliki satu variabel. Adapun spesifikasinya adalah "*Pengaruh Pembiayaan Akad Mudharabah terhadap Kinerja Usaha Mikro*" dimana pembiayaan akad Mudharabah sebagai variabel bebasnya sedangkan kinerja

Usaha Mikro sebagai variabel terikatnya. Model ini dapat digambarkan sebagai fungsi, yaitu:

$$Y = f ( X_1, X_2, X_3 ) \dots\dots\dots( 1 )$$

Kemudian dibentuk model ekonometrika untuk dua variabel bebasnya adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

|            |                                     |
|------------|-------------------------------------|
| $Y$        | = Kinerja Usaha Mikro               |
| $X_1$      | = Pembiayaan Mudharabah             |
| $X_2$      | = Kualitas Sumber Daya Manusia      |
| $b_0$      | = Konstanta                         |
| $b_1, b_2$ | = Koefisien regresi                 |
| $e$        | = Kesalahan pengganggu (error term) |

### 3.6.4 Uji Hipotesis

#### 3.6.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t statistik dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dalam variabel *independennya* dengan menganggap variabel *independen* yang lainnya konstan (tetap).

Adapun untuk mengetahui hasil uji t dapat dilihat dari angka signifikansi pada tabel *coefficient*. Jika angka signifikansi  $\leq \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dan begitu juga sebaliknya. Adapun simbol  $\alpha$  disini memiliki nilai sebesar 0,05.

#### 3.6.4.2 Koefisien Determinasi

Menurut Supriyanto dan Maharani (2013; 65), Koefisien determinasi merupakan koefisien yang memiliki variasi antara nol sampai 1. Bila model regresi diaplikasikan dan diestimasi dengan baik, makin tinggi nilai  $R^2$ , makin besar kekuatan penjelas dari persamaan regresi, dengan demikian prediksi dari variabel kriteria semakin baik.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Karakteristik Responden

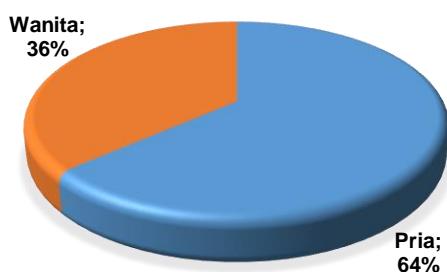
Pada *Bab Metodologi Penelitian* sebelumnya telah dijelaskan mengenai jumlah sampel responden yang akan menjadi objek penelitian. Adapun sampel yang diambil dari jumlah populasi adalah sekitar 85 responden. Responden dari penelitian ini semuanya berasal dari anggota pembiayaan BMT UGT Sidogiri Cabang Malang. Untuk memperjelas data tentang responden, maka peneliti akan memaparkan beberapa karakteristik dari responden penelitian. Adapun karakteristik responden tersebut sebagai berikut:

##### 4.1.1 Identitas Responden

##### 4.1.1.1 Jenis Kelamin

Klasifikasi data jenis kelamin dapat diketahui berdasarkan data hasil kuesioner yang telah diolah oleh peneliti yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Gambar 4.1 Jenis Kelamin Responden**



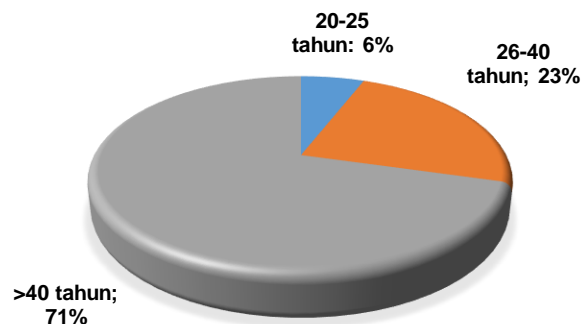
Sumber : Data Lapangan Diolah, 2017

Dari gambar 4.1 di atas menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki jumlahnya diketahui sebanyak 64% dari total 85 responden, sedangkan untuk responden berjenis kelamin perempuan jumlahnya diketahui sebanyak 36% dari total 85 responden.

#### 4.1.1.2 Usia Responden

Klasifikasi data usia reponden dapat diketahui berdasarkan data hasil kuesioner yang telah diolah oleh peneliti yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Gambar 4.2 Usia Responden**



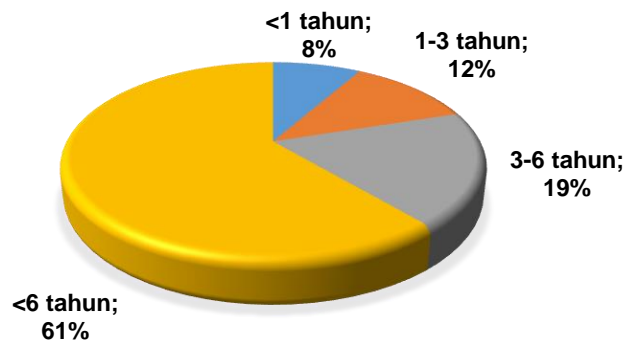
Sumber : Data Lapang Diolah, 2017

Pada Diagram di atas dapat diketahui bahwa usia dari responden sangatlah beragam. Untuk usia 20-25 tahun memiliki presentase sebesar 4% dari 85 responden. Untuk usia 26-40 tahun memiliki presentase 22% dari 85 responden. Sedangkan yang paling besar adalah responden yang berusia >40 tahun yaitu sebesar 74%. Dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anggota pembiayaan akad Mudharabah berusia 40 tahun ke atas.

#### 4.1.1.3 Lama Usaha Responden

Klasifikasi data lama usaha reponden dapat diketahui berdasarkan data hasil kuesioner yang telah diolah oleh peneliti yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Gambar 4.3 Lama Usaha Responden**



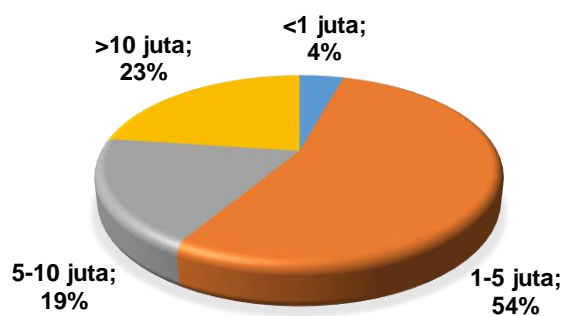
Sumber : Data Lapang Diolah, 2017

Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa lama usaha responden rata-rata lebih dari 6 tahun.

#### 4.1.1.4 Modal Awal

Klasifikasi data modal awal usaha responden dapat diketahui berdasarkan data hasil kuesioner yang telah diolah oleh peneliti yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Gambar 4.4 Modal Awal Responden**



Sumber : Data Lapang Diolah, 2017

Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa modal awal usaha dari responden rata-rata lebih adalah 1-5 juta.

## 4.2 Analisis Data

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian Kuantitatif. Untuk memperoleh data penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner. Hasil dari data tersebut selanjutnya akan diolah kemudian dianalisis menggunakan aplikasi komputer (SPSS).

Aplikasi tersebut akan mengolah hasil data penelitian menjadi data yang bisa dianalisis. Data penelitian yang dimaksud adalah data yang berkaitan langsung dengan 1 variabel independen, dan 1 variabel kontrol (Pembiayaan Mudharabah, dan Kualitas Sumber Daya Manusia), serta 1 variabel dependen (Kinerja Pengusaha Mikro) pada penelitian ini. Adapun proses analisis korelasi yang digunakan oleh peneliti adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda akan menganalisis baik secara simultan maupun parsial tingkat hubungan dari 2 variabel independen terhadap satu variabel dependen yang sebelumnya telah dijelaskan.

### 4.2.1 Uji Instrumen Penelitian

#### A. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan salah satu uji statistik yang digunakan untuk menguji kevalidan data-data yang diperoleh dari hasil kuesioner. Berikut hasil uji validitas dari hasil data kuesioner yang dilakukan oleh peneliti.

**Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Pembiayaan Akad Mudharabah**

| Variabel                        | No. Item | Corrected item-Total Correlation | Keterangan |
|---------------------------------|----------|----------------------------------|------------|
| Pembiayaan Akad Mudharabah (X1) | 1        | 0,482                            | Valid      |
|                                 | 2        | 0,461                            | Valid      |
|                                 | 3        | 0,564                            | Valid      |
|                                 | 4        | 0,550                            | Valid      |
|                                 | 5        | 0,507                            | Valid      |

| Variabel | No. Item | Corrected item-Total Correlation | Keterangan   |
|----------|----------|----------------------------------|--------------|
|          | 6        | 0,598                            | <b>Valid</b> |
|          | 7        | 0,427                            | <b>Valid</b> |

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 17.0, 2017

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa hasil analisis uji validitas dari semua item data pada variabel pembiayaan akad Mudharabah dinyatakan valid. Kevalidan tersebut ditunjukkan dari  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Adapun  $r$  tabel yang dimaksud adalah  $r$  tabel dengan taraf signifikan 5% dan jumlah responden 85 adalah 0,213. Dengan begitu dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Pembiayaan Akad Mudharabah (X1) dapat mengukur secara cermat dan tepat.

**Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Kinerja Usaha Mikro**

| Variabel                    | No. Item | Corrected item-Total Correlation | Keterangan   |
|-----------------------------|----------|----------------------------------|--------------|
| Kinerja Pengusaha Mikro (Y) | 1        | 0,607                            | <b>Valid</b> |
|                             | 2        | 0,588                            | <b>Valid</b> |
|                             | 3        | 0,484                            | <b>Valid</b> |
|                             | 4        | 0,348                            | <b>Valid</b> |
|                             | 5        | 0,577                            | <b>Valid</b> |
|                             | 6        | 0,500                            | <b>Valid</b> |
|                             | 7        | 0,579                            | <b>Valid</b> |
|                             | 8        | 0,584                            | <b>Valid</b> |

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 17.0, 2017

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa hasil analisis uji validitas dari semua item data pada variabel Kinerja Usaha Mikro dinyatakan valid. Kevalidan tersebut ditunjukkan dari  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Adapun  $r$  tabel yang dimaksud adalah  $r$  tabel dengan taraf signifikan 5% dan jumlah responden 85 adalah 0,213. Dengan begitu dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Kinerja Usaha Mikro dapat diukur secara tepat dan akurat.



## B. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah salah satu uji statistik yang digunakan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan pengukuran. Selain itu dengan melakukan uji reliabilitas, peneliti akan mengetahui tingkat kekonsistenan data tersebut apabila pengukuran harus diulang kembali. Adapun cara mengetahui hasil dari uji reliabilitas adalah dengan menggunakan skala cronbach yaitu dari angka 0 sampai angka 1.

**Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas**

| Variabel                   | Alpha Cronbrance | Keterangan            |
|----------------------------|------------------|-----------------------|
| Pembiayaan Akad Mudharabah | 0,570            | <b>Cukup Reliabel</b> |
| Kinerja Usaha Mikro        | 0,644            | <b>Reliabel</b>       |

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 17.0, 2017

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil dari pengujian reliabilitas dengan menggunakan skala cronbach pada variabel Pembiayaan Akad Mudharabah menunjukkan nilai alppha sebesar 0,570. Sedangkan pada variabel Kinerja Usaha Mikro memiliki nilai *Alppha Cronbach* sebesar 0,644. Dari nilai realibilitas tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Pembiayaan Akad Mudharabah datanya reliabel. Sedangkan variabel Kinerja Usaha Mikro memiliki data yang sangat reliabel. Hasil tersebut berdasarkan klasifikasi tingkat realibilitas, yaitu:

- Nilai *Alppa Cronbach* 0,00 sampai 0,20 berarti kurang reliabel.
- Nilai *Alppa Cronbach* 0,21 sampai 0,40 berarti agak reliabel.
- Nilai *Alppa Cronbach* 0,41 sampai 0,60 berarti cukup reliabel.
- Nilai *Alppa Cronbach* 0,61 sampai 0,80 berarti reliabel.
- Nilai *Alppa Cronbach* 0,81 sampai 1,00 berarti sangat reliabel.

#### 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

##### A. Normalitas

Uji Normalitas merupakan salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian dapat berdistribusi secara normal. Adapun alat yang digunakan untuk melakukan uji normalitas adalah *Kolmogorov-smirnov*. Pada alat ini, data hasil penelitian akan berdistribusi normal bila nilai signifikansinya  $>0,05$ .

**Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                |                            |                              |                     |
|------------------------------------|----------------|----------------------------|------------------------------|---------------------|
|                                    |                | Pembiayaan Akad Mudharabah | Kualitas Sumber Daya Manusia | Kinerja Usaha Mikro |
| N                                  |                | 85                         | 85                           | 85                  |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | 32.62                      | 8.58                         | 35.28               |
|                                    | Std. Deviation | 1.988                      | 3.790                        | 2.767               |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | .144                       | .187                         | .108                |
|                                    | Positive       | .116                       | .187                         | .094                |
|                                    | Negative       | -.144                      | -.123                        | -.108               |
| Kolmogorov-Smirnov Z               |                | 1.327                      | 1.724                        | .998                |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | .059                       | .005                         | .273                |

a. Test distribution is Normal.

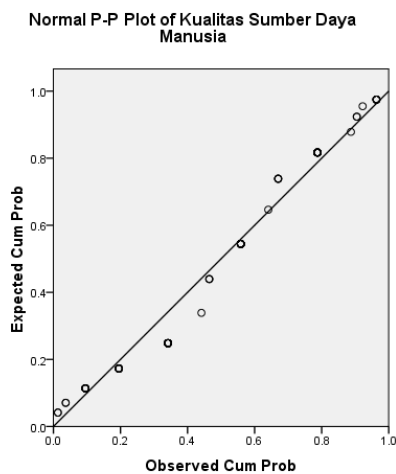
b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 17.0, 2017

Dilihat dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang  $>0,05$  pada tabel di atas adalah variabel Pembiayaan Akad Mudharabah dan Kinerja Usaha Mikro. Hal ini menandakan bahwa data dari kedua variabel tersebut berdistribusi normal. Namun nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dari variabel Kualitas Sumber Daya Manusia  $<0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Lalu peneliti melakukan

pengujian tahap selanjutnya yaitu dengan menggunakan tabel *P-P Plots* dengan hasil sebagai berikut:

**Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas**



Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 17.0, 2017

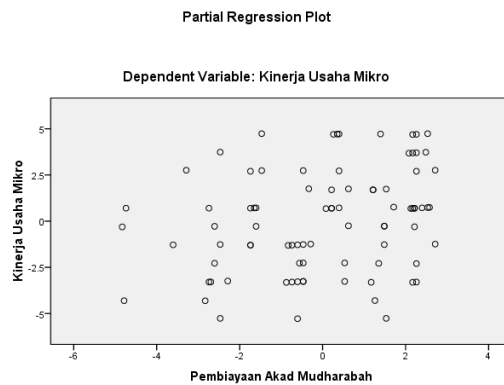
Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik data hanya menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya searah mengikuti garis diagonal. Hal ini menandakan bahwa hasil variabel Kualitas Sumber Daya Manusia berdistribusi normal sehingga dapat dilakukukan tahap pengujian selanjutnya.

## **B. Uji Heterokedastisitas**

Uji Heterokedastisitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Adapun untuk mengetahui terjadi tidaknya heterokedastisitas pada suatu model, dapat dilihat dari gambar *scatterplot*. Apabila model regresi tidak terjadi heterokedastisitas, dapat ditunjukkan dari ciri-ciri sebagai berikut:

1. Gambar titik-titik data penyebarannya tidak berpola.
2. Titik-titik data menyebar di atas maupun di bawah atau di sekitar angka 0
3. Titik-titik data tidak berkumpul diatas saja atau di bawah saja.

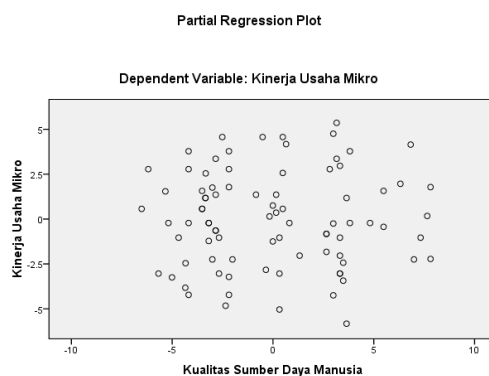
**Gambar 4.6 Uji Heterokedastisitas (Pembiayaan Akad Mudharabah)**



Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 17.0, 2017

Dari gambar di atas, dapat diketahui bahwa Variabel Pembiayaan Akad Mudharabah tidak terjadi Heterokedastisitas. Hal ini dikarenakan gambar di atas memiliki kesamaan dengan ciri-ciri yang telah dipaparkan sebelumnya

**Gambar 4.7 Uji Heterokedastisitas (Kualitas Sumber Daya Manusia)**



Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 17.0, 2017

Dari gambar di atas, dapat diketahui bahwa Variabel Pembiayaan Akad Mudharabah tidak terjadi Heterokedastisitas. Hal ini dikarenakan gambar di atas memiliki kesamaan dengan ciri-ciri yang telah dipaparkan sebelumnya.

### C. Uji Multikolinearitas

Menurut Supriyanto dan Maharani (2013; 70) menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya

korelasi antar variabel bebas (*Independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel *Independen*. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi pada penelitian ini menggunakan besaran VIF (*Variance Inflation Factor*). Adapun cara kerjanya adalah jika nilai VIF tidak lebih besar dari 10, maka penelitian ini tidak terjadi Multikolinearitas.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas**

| Model                        | Collinearity Statistics |       |
|------------------------------|-------------------------|-------|
|                              | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant)                 |                         |       |
| Pembiayaan Akad Mudharabah   | .993                    | 1.007 |
| Kualitas Sumber Daya Manusia | .993                    | 1.007 |

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 17.0, 2017

Dari tabel di atas diketahui hasil uji *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) sebagai berikut:

1. Variabel Pembiayaan Akad Mudharabah( $X_1$ ):

a. Hasil Uji VIF : 1,007

2. Variabel Kualitas Sumber Daya Manusia ( $X_2$ ):

a. Hasil Uji VIF : 1,007

Dapat dilihat bahwa nilai VIF pada tabel hasil uji Multikolinearitas menunjukkan nilai kurang dari 10,00. Hal ini menandakan bahwa pada penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas.

#### 4.2.3 Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa jauh hubungan antara dua variabel *independen* atau lebih dengan variabel *dependen*. Hal ini menunjukkan bahwa regresi linier berganda diperuntukkan bagi penelitian

yang memiliki variabel independen lebih dari satu. Adapun pada penelitian ini terdapat 2 variabel independen yaitu Pembiayaan Akad Mudharabah dan Kualitas Sumber Daya Manusia. Sedangkan untuk variabel *dependennya* adalah Kinerja Usaha Mikro.

**Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |                              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-------|------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |                              | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant)                   | 22.233                      | 4.937      |                           | 4.503 | .000 |
|       | Pembiayaan Akad Mudharabah   | .397                        | .148       | .285                      | 2.682 | .009 |
|       | Kualitas Sumber Daya Manusia | .012                        | .078       | .017                      | .158  | .875 |

a. Dependent Variable: Kinerja Usaha Mikro

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 17.0, 2017

Dari output pada tabel coefficient di atas, dapat digambarkan persamaan Regresi, yaitu:  $Y = 0,285 X_1 + 0,017 X_2$

Keterangan :

Y : Kinerja Usaha Mikro

X<sub>1</sub> : Pembiayaan Akad Mudharabah

X<sub>2</sub> : Kualitas Sumber Daya Manusia

Pada penelitian ini, kedua variabel *independen* memiliki satuan pengukuran yang berbeda. Apabila ini terjadi, maka interpretasi persamaan regresi yang digunakan adalah nilai yang ada pada kolom *standardized Coefficients Beta*. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ghazali (2011; 102) dimana jika variabel *independen* yang digunakan, menggunakan satuan pengukuran yang berbeda,

maka interpretasi persamaan regresi yang digunakan ada pada kolom *Standardized Coefficients Beta*. Untuk penjelasan dari persamaan di atas, yaitu:

1. Jika nilai regresi dari variabel X1 sebesar 0,285, hal ini menggambarkan setiap kenaikan 1 satuan nilai pembiayaan Akad Mudharabah dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka Kinerja Usaha Mikro juga akan mengalami kenaikan 0,285 satuan.
2. Jika nilai regresi dari variabel X2 sebesar 0,017, hal tersebut menggambarkan setiap kenaikan 1 satuan Kualitas Sumber Daya Manusia dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka Kinerja Usaha Mikro juga akan naik 0,017 satuan.

#### 4.2.4 Uji Hipotesis

##### A. Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 4.7 Uji t Pembiayaan Mudharabah dan Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Kinerja Usaha Mikro**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model                        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig. |
|------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|                              | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1 (Constant)                 | 22.233                      | 4.937      |                           | 4.503 | .000 |
| Pembiayaan Akad Mudharabah   | .397                        | .148       | .285                      | 2.682 | .009 |
| Kualitas Sumber Daya Manusia | .012                        | .078       | .017                      | .158  | .875 |

a. Dependent Variable: Kinerja Usaha Mikro

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 17.0, 2017

Dapat diketahui pada tabel *Coefficient* hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai t hitung Pembiayaan Akad Mudharabah sebesar 2,682 dengan tingkat sigifikansi sebesar 0,009. Hasil tersebut menandakan bahwa

variabel Pembiayaan Akad Mudharabah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Usaha Mikro. Hal ini disebabkan oleh nilai t-hitung yang memiliki nilai lebih besar dari t-tabel (1,663) dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Jika nilai signifikansi  $< \alpha = 0,05$ , maka sudah dipastikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Sedangkan untuk variabel Kualitas Sumber Daya Manusia dengan indikator pengukuran tingkat pendidikan formal memiliki nilai t hitung 0,158 dan tingkat signifikansi 0,875. Hasil tersebut menandakan bahwa variabel Kualitas Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Usaha Mikro. Hal ini disebabkan oleh t-hitung yang memiliki nilai lebih kecil dari t-tabel (1,663) dan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Jika nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

## B. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4.8 Koefisien Determinasi**

| Model Summary |                   |          |                   |                            |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | .284 <sup>a</sup> | .081     | .058              | 2.685                      |

a. Predictors: (Constant), Kualitas Sumber Daya Manusia, Pembiayaan Akad Mudharabah

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 17.0, 2017

Dari tabel di 4.8 di atas, dapat diketahui bahwa nilai dari *Adjusted R Square* adalah 0,058. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien determinasi dari penelitian ini adalah 5,8 %. Hal ini menandakan bahwa variabel Pembiayaan Akad Mudharabah hanya memiliki pengaruh sebesar 5,8% terhadap variabel Kinerja Usaha Mikro anggota BMT UGT Sidogiri cabang Malang Kota. Sisanya yaitu 94,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.



### 4.3 Pembahasan

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh dari pembiayaan akad Mudharabah terhadap kinerja usaha mikro. Adapun untuk objek penelitiannya, peneliti mengambil studi pada pengusaha mikro yang terdaftar sebagai anggota dari BMT UGT Sidogiri cabang Malang Kota khususnya yang melakukan pembiayaan akad Mudharabah. Proses pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan sejumlah kuesioner kepada responden/objek penelitian.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki dengan usia rata-rata 30 tahun keatas. Hal ini dikarenakan sebagian besar pemilik usaha dari anggota pembiayaan merupakan laki-laki. Sedangkan untuk jenis usahanya sendiri, diperoleh data bahwa semua responden yang diteliti menggeluti jenis usaha pada sektor perdagangan. Meskipun begitu, jenis produk yang diperjualbelikan memiliki variasi yang berbeda-beda antara pedagang satu dengan yang lainnya. Jenis produk yang dimaksud yaitu produk aksesoris, produk makanan (warung makan), produk sembako, dan produk hasil bumi.

Adapun dari segi lama usaha, sebagian besar pedagang telah menjalani aktifitas usaha mereka lebih dari 6 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka dianggap telah memiliki pengalaman yang cukup banyak pada sektor usaha. Dengan pengalaman usaha yang semakin banyak, dimungkinkan usaha yang mereka tekuni akan semakin cepat berkembang.

Namun perkembangan usaha akan sulit tercapai jika masih terdapat kelemahan dalam hal permodalan. Dari data kuesioner peneliti menunjukkan bahwa rata-rata pedagang memulai usaha mereka dengan modal awal yaitu 1-5 juta rupiah. Hal tersebut menunjukkan bahwa para pedagang pasar tersebut sangat memerlukan modal tambahan agar usaha mereka dapat berkembang.

Alasan itulah yang membuat mereka mengambil pembiayaan akad Mudharabah di BMT UGT Sidogiri cabang Malang Kota.

Untuk mengembangkan sebuah usaha, seorang pengusaha tidak hanya memerlukan modal yang cukup saja. Namun terdapat banyak faktor lain yang mendukung sebuah usaha bisa berkembang. Adapun salah satunya adalah faktor kualitas Sumber Daya Manusia.

Alasan mengapa kualitas SDM memiliki andil dalam perkembangan sebuah usaha yaitu dikarenakan apabila kualitas SDM tidak bagus, maka sulit kemungkinan sebuah usaha bisa berkembang. Kualitas SDM dapat dilihat dari ketrampilan serta pengetahuan yang dimiliki. Semakin terampil dan luas ilmu pengetahuannya, maka SDM tersebut bisa dikatakan bagus.

Adapun untuk mengukur kualitas SDM pengusaha mikro anggota BMT UGT Sidogiri cabang Malang Kota, peneliti menggunakan indikator tingkat pendidikan formal yang telah ditempuh. Hal ini dikarenakan pendidikan formal merupakan salah satu jalan seseorang untuk memperoleh ketrampilan serta ilmu pengetahuan yang luas.

#### **4.3.1 Hubungan Pembiayaan Akad Mudharabah secara Parsial terhadap Kinerja Usaha Mikro Anggota BMT UGT Sidogiri cabang Malang Kota.**

Berdasarkan pada tabel 4.6 Uji Regresi Parsial diperoleh nilai  $t$  hitung Pembiayaan Akad Mudharabah sebesar 2,682 dengan tingkat sigifikansi sebesar 0,009. Hasil tersebut menandakan bahwa variabel Pembiayaan Akad Mudharabah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Usaha Mikro. Hal ini disebabkan oleh  $t$ -hitung yang memiliki nilai lebih besar dari  $t$ -tabel (1,663) dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Untuk pengaruh positifnya diperoleh dari nilai  $t$ -hitung yang positif. Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini sesuai dengan hasil dari penelitian sebelumnya.

Hasil penelitian yang dimaksud adalah dari Widayanti (2016) dimana pembiayaan mudharabah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha nasabah. Selain itu, dari penelitian Wigati (2014) juga menunjukkan hasil penelitian yang mirip dengan hasil penelitian ini. Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian yaitu terjadinya peningkatan persediaan barang sebesar 42% dari sebelumnya setelah mendapatkan pembiayaan Mudharabah. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan salah satu fungsi pembiayaan akad Mudharabah yaitu peningkatan kegairahan usaha nasabah (Rifai dan Permata, 2008; 7-9). Hal ini dikarenakan semenjak anggota BMT UGT Sidogiri cabang Malang Kota menggunakan produk pembiayaan akad Mudharabah, usaha mereka cenderung terus mengalami perkembangan. Perkembangan usaha tersebut dapat dilihat dari omzet penjualan, jumlah pelanggan, aset serta laba diperoleh rata-rata mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan sebelumnya. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa usaha dari anggota telah merasakan gairah positif dari pembiayaan akad Mudharabah BMT UGT Sidogiri cabang Malang Kota.

#### **4.3.2 Hubungan Kualitas Sumber Daya Manusia secara Parsial terhadap Kinerja Usaha Mikro Anggota BMT UGT Sidogiri cabang Malang Kota.**

Berdasarkan pada tabel 4.6 Uji Regresi Parsial diperoleh nilai  $t$  hitung variabel Kualitas Sumber Daya Manusia dengan indikator pengukuran tingkat pendidikan formal sebesar 0,158 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,875. Hasil tersebut menandakan bahwa variabel Kualitas Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Usaha Mikro. Hal ini disebabkan oleh  $t$ -hitung yang memiliki nilai lebih kecil dari  $t$ -tabel (1,663) dan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya.

Adapun penelitian yang dimaksud adalah penelitian dari Saputro (2016) yang juga membahas tentang pengaruh indikator pendidikan terhadap peningkatan pendapatan usaha anggota BMT Al Hidayah Malang. Dari hasil penelitian beliau, indikator pendidikan formal juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro. Hal ini dikarenakan terdapat kemudahan akses informasi baik untuk pengusaha yang memiliki jenjang pendidikan formal tinggi dengan pengusaha yang memiliki jenjang pendidikan formal rendah tentang bagaimana cara menjalankan usaha secara baik dan benar.

Selain itu, hasil penelitian ini juga senada dengan pernyataan dari Wirosardjono (dalam Budi, 2006; 76) yang menyebutkan bahwa salah satu ciri sektor informal adalah tidak memerlukan atau membutuhkan keahlian dan ketrampilan khusus yang didapat dari pendidikan formal yang telah ditempuh sebelumnya dalam menjalankan sebuah usaha di sektor informal. Hal ini menunjukkan bahwa indikator tingkat pendidikan formal tidak terlalu mempengaruhi kinerja dari pelaku usaha mikro. Adapun untuk menjalankan usaha mereka, para pelaku usaha mikro hanya mengandalkan kerja keras, komunikasi, keterbukaan, pengalaman hidup, dan masih banyak lagi. Meskipun begitu sebagian besar kontribusi pembangunan perekonomian di Indonesia diperoleh dari sektor informal..

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan pada penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Variabel Pembiayaan Akad Mudharabah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha mikro (studi pada anggota BMT UGT Sidogiri cabang Malang Kota). Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang ditulis oleh peneliti pada BAB Tinjauan Pustaka. Hipotesis tersebut menyatakan bahwa variabel Pembiayaan Akad Mudharabah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kinerja Usaha Mikro. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan hasil dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Widayanti (2016) dimana variabel Pembiayaan Mudharabah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha nasabah Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah Baitul Tamwil Muhammadiyah Mentari Kademangan dan Koperasi Syari'ah Muhammadiyah Blitar.
2. Variabel Kualitas Sumber Daya Manusia yang digunakan peneliti sebagai variabel Kontrol tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Kinerja Usaha Mikro anggota Pembiayaan Akad Mudharabah BMT UGT Sidogiri cabang Malang Kota. Hasil ini sama dengan hasil penelitian dari Saputro (2016) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan formal yang menjadi indikator dari variabel Kualitas Sumber Daya Manusia pada penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Pendapatan Usaha Mikro nasabah BMT Al-Hidayah Jodipan Kota Malang. Selain itu hasil penelitian ini juga diperkuat dari pernyataan Wirosardjono (dalam Budi 2006; 75) yang menyatakan salah satu ciri dari sektor informal seperti Usaha Mikro yaitu tidak memerlukan atau membutuhkan keahlian dan ketrampilan khusus yang didapat dari pendidikan formal yang telah ditempuh sebelumnya dalam menjalankan sebuah usaha di sektor informal

## 5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan pada bab Hasil Penelitian di atas, peneliti ingin memberikan beberapa saran yang mungkin bisa dijadikan sebagai pertimbangan dan masukan kepada BMT UGT Sidogiri cabang Malang Kota. Adapun sarannya yaitu:

1. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah faktor-faktor pendukung serta jumlah responden yang lebih banyak dari penelitian ini.
2. Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar ditambahkan variabel-variabel lain dengan tujuan untuk mengetahui serta menjelaskan variabel apa saja yang memiliki pengaruh terhadap variabel kinerja usaha mikro selain variabel pembiayaan akad mudharabah dan kualitas sumber daya manusia yang ada pada penelitian ini.
3. Untuk BMT UGT Sidogiri cabang Malang disarankan untuk meningkatkan promosi serta sosialisasi kepada masyarakat mengenai pengertian BMT serta sistem operasinya. Dengan begitu tidak menutup kemungkinan masyarakat akan tertarik untuk menjadi anggota dan mengambil produk pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan usaha mereka.

## DAFTAR RUJUKAN

- Afifah, Rifda Zahra. 2012. *Analisis Bantuan Modal Dan Kredit Bagi Kelompok Pelaku Usaha Mikro Oleh Dinas Koperasi dan Umkm Kota Semarang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Program Sarjana Universitas Diponegoro Semarang. 1
- Ananda, Fitra. 2011. *Analisis Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil setelah Memperoleh Pembiayaan Mudharabah dari BMT At-Taqwa Halmahera di Kota Semarang*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Program Sarjana Universitas Diponegoro Semarang.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syari'ah: dari Teori ke Praktik*. Jakarta : Gema Insani Press.
- Badan Pusat Statistik. (2014). *Tabel Perkembangan UMKM pada Periode 1997-2012*. <https://www.bps.go.id>. diakses pada 28 april 2016.
- Baihaqi, Abdul Madjid. 2007. *Pedoman Pendirian, Pembinaan dan Pengawasan LKM BMT*. Jakarta : LAZNAZ BMT.
- Budi, Ari Sulistyo. 2006. *Kajian Lokasi Pedagang Kaki Lima Berdasarkan Preferensi PKL serta Persepsi Masyarakat Sekitar di Kota Malang*. Tesis tidak diterbitkan. Semarang: Program Pascasarjana Univeritas Diponegoro Semarang.
- Dewan Syari'ah Nasional Majelis Ulama Indonesia. (2000). *Fatwa Dewan Syari'ah Nasional No: 07/DSN-MUI/1v/2000*. <http://www.dsnmui.or.id>. diakses 17 februari 2017.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19..* Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ilmi, Makhalul. 2002. *Teori dan Produk Lembaga Mikro Keuangan*. Yogyakarta : UII Press.
- Jihad, Noor Muhammad. 2014. *Analisis Pengaruh Suku Bunga dan Pemberian Kredit terhadap Unit, Tenaga Kerja, dan Omzet UMKM*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang : Program Sarjana Universitas Brawijaya Malang.
- Karim, Adiwarmam. 2006. *Bank Islam-Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Karl,E Case and Fair,C Rai. 2001. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro*. Jakarta : Prenhalindo.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2008. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kementrian Agama. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. <http://pendis.kemenag.go.id/>. diakses 8 Maret 2017.
- Kementrian Dalam Negeri. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. <http://www.kemendagri.go.id/>. diakses pada 12 Agustus 2016.
- Kementrian Keuangan RI. (1992). *Undang-Undang Republik Indonesia No.07 Tahun 1992 tentang Perbankan*. <http://www.jdih.kemenkeu.go.id/> .diakses pada 28 april 2016
- Kusnadi. 2000. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Malang ; Penerbit Universitas Brawijaya

- Mahsun, Mohammad. 2006. *Pengukuran Kinerja Sektor Pelayanan Publik*. Yogyakarta : BPTF.
- Menteri Keuangan Republik Indonesia. (2006). *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 74/Pmk. 012/2006 BAB I, Pasal 01, Ayat 4 tentang Penerapan Prinsip mengenal Nasabah Bagi Lembaga Keuangan Non Bank*. <http://www.sjdih.depkeu.go.id/>. diakses pada 28 april 2016
- Munizu, Musran. 2010. Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Universitas Hasanuddin Makassar*, Vol. 12, (No. 1) 33-41. <http://puslit2.petra.ac.id/>. diakses pada 16 desember 2016.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Muhammad dan Suwiknyo, Dwi. 2009. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Yogyakarta : Trustmedia.
- Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. (Edisi Empat). Yogyakarta : Liberty.
- Nikmah, Choirin; dkk. 2014. Analisis Implikasi Pembiayaan Syariah pada Pedagang Kecil di Pasar Tanjung Jember. *E-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Universitas Jember*, Vol. 1, (No.1) 8-15.
- Nofianti, Henny. 2013. Dampak Pembiayaan UMKM oleh Bank Perkreditan Rakyat di Bali terhadap Kinerja UMKM. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali*, Vol. 2, (No. 2) 51-68. <http://ojs.unud.ac.id/>. diakses pada 16 agustus 2016
- Nurrohmah, Isnaini. 2015. *Analisis Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Sebelum dan Sesudah Menerima Pembiayaan Musyarakah pada Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah BMT (Studi Kasus: BMT Beringharjo Yogyakarta)*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta : Program Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prawirosentono, Suyadi. 1999. *Kebijakan Kinerja Karyawan*. Yogyakarta : BPFE.
- Raharjo, M Dawam. 1999. *Intelektual, Inteligensia dan Perilaku Politik Bangsa*. Bandung : Mizan.
- Rifai, Veithzal dan Permata, Veithzal Andria. 2008. *Islamic Financial Management*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Saputro, Rijal Galuh. 2016. *Pengaruh Pembiayaan Modal Tingkat Pendidikan, Lama Usaha, Jam Kerja, dan Usia terhadap Pendapatan Usaha Mikro (Studi pada Nasabah BMT Al-Hidayah Jodipan Kota Malang)*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Program Sarjana Universitas Brawijaya Malang:.
- Sholeh, Mohamad. 2008. *Analisis Strategi Inovasi dan Dampaknya terhadap Kinerja Perusahaan (Studi kasus; UKM Manufaktur di Kota Semarang)*. Tesis tidak diterbitkan. Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang.
- Sobandi, Baban; dkk, 2006. *Desentralisasi dan Tuntutan Penataan Kelembagaan Daerah*. Bandung : Humaniora.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.



- Sujianto, Agus Eko, 2009, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*. Jakarta : PT. Prestasi Putra Karya.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*. Jakarta ; Rajagrafindo Persada
- Sukmayani, Ratna. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta ; PT. Galaxy Puspa Mega
- Sumiyanto, Ahmad. 2008. *BMT menuju Koperasi Modern*. Yogyakarta : PT ISES Consulting Indonesia.
- Supriyanto, Achmad Sani dan Maharani, Vivin. 2013. *Metodologi Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia; Teori, Kuisisioner, dan Analisis Data*. Malang : UIN-Maliki Press.
- Suwardjono, 2008. *Teori Akuntansi : Perekrayasaan Pelaporan Keuangan*. (Edisi Tiga) Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Tambunan, Tulus TH. 2009. *UMKM di Indonesia*. Jakarta : PT. Ghalia Indonesia.
- Widjono Hs. 2007. *Bahasa Indonesia; Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta : Grasindo.
- Widayanti, Biutty. 2016. *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Perkembangan Usaha Nasabah (Studi Kasus Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah Baitul Tamwil Muhammadiyah Mentari Kademangan dan Koperasi Syari'ah Muhammadiyah Blitar)*. Skripsi tidak diterbitkan. Program Sarjana Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/>. Diakses pada 17 Januari 2017
- Wigati, Dian Ayu. 2014. *Peranan Pembiayaan Mudharabah terhadap Perkembangan Usaha Mikro dari Anggota dan Calon Anggota Koperasi BMT Mu'amalah Syari'ah Tebuireng Jombang*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Program Sarjana Universitas Diponegoro Semarang.
- Zaki, Baridwan. 2000. *Intermediate Accounting*. Edisi Tujuh. Yogyakarta ; BPFE

## LAMPIRAN 1

### KUISIONER PENELITIAN

#### Pengaruh Pembiayaan Akad Mudharabah terhadap Kinerja Usaha Mikro (Studi pada Anggota BMT UGT Sidogiri cabang Malang Kota)

Keterangan: Survey ini dilakukan hanya untuk kepentingan penelitian, mohon diisi dengan sebenar-benarnya dan identitas individual responden tidak akan dipublikasikan.

#### IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Lengkap ;
2. Jenis Kelamin ; a. Pria b. Wanita
3. Usia ; a. 20-25 tahun b. 26-40 tahun c. >40 tahun
4. Lama Usaha yang ditekuni?
  - a. Kurang dari 1 tahun
  - b. 1 tahun sampai 3 tahun
  - c. 3 tahun sampai 6 tahun
  - d. Lebih dari 6 tahun
5. Modal awal yang diperlukan untuk usaha?
  - a. Kurang dari Rp 1.000.000
  - b. Rp 1.000.000 – Rp 5.000.000
  - c. Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000
  - d. Lebih dari Rp 10.000.000

#### Pertanyaan

]Kualitas Sumber Daya Manusia (X2) merupakan kemampuan yang dimiliki oleh pelaku Usaha untuk menjalankan usahanya yang diukur melalui indikator lama responden menempuh pendidikan formal yang dinyatakan dalam satuan tahun.

6. Berapa tahun Bapak/Ibu menempuh pendidikan formal?.....Tahun

Petunjuk pengisian:

1. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jujur dan benar
2. Bacalah terlebih dahulu pertanyaan dengan cermat sebelum anda menjawabnya.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia dan berikan tanda ( ✓ ) pada jawaban yang anda anggap paling benar.
4. Bila ada kesulitan dalam menjawab bisa bertanya langsung kepada peneliti atau bisa lewat sms/WA peneliti (085204192100)
5. Atas kesediaan anda untuk menjawab kuisioner ini, sebelumnya saya ucapkan terima kasih.

Keterangan:

STS = Sangat Tidak Setuju (sangat tidak sesuai dengan kondisi yang dialami)

TS = Tidak Setuju (tidak sesuai dengan kondisi yang dialami)

KS = Kurang Setuju

S = Setuju (sesuai dengan kondisi yang dialami)

SS = Sangat Setuju (sangat sesuai dengan kondisi yang dialami)

## 1. Pertanyaan untuk nasabah pembiayaan pembiayaan akad Mudharabah(X1)

| No | Pertanyaan   | STS | TS | KS | S | SS |
|----|--|-----|----|----|---|----|
| 1  | Persyaratan awal pengajuan pembiayaan Akad Mudharabah sangat mudah.                      |     |    |    |   |    |
| 2  | Biaya administrasi pada pembiayaan Akad Mudharabah sangat ringan.                        |     |    |    |   |    |
| 3  | Jangka waktu pengajuan dan penerimaan dana pembiayaan Akad Mudharabah tidak begitu lama. |     |    |    |   |    |
| 4  | Persyaratan dalam kontrak pembiayaan tidak terlalu rumit.                                |     |    |    |   |    |
| 5  | Pihak BMT selalu mendampingi anggota dalam menjalankan usaha.                            |     |    |    |   |    |
| 6  | Akad pembiayaan dilakukan atas dasar suka sama suka.                                     |     |    |    |   |    |
| 7  | Dengan Pembiayaan Akad Mudharabah, kebutuhan modal usaha anggota terpenuhi.              |     |    |    |   |    |

## 2. Perkembangan/Kinerja Usaha Mikro(Y)

| No | Pernyataan  | STS | TS | KS | S | SS |
|----|---|-----|----|----|---|----|
| 1  | Omset/nilai penjualan untuk usaha saya meningkat setelah memperoleh pembiayaan dari BMT.              |     |    |    |   |    |
| 2  | Adanya kenaikan konsumen/pembeli setelah memperoleh pembiayaan dari BMT.                              |     |    |    |   |    |
| 3  | Laba/keuntungan usaha saya meningkat setelah memperoleh pembiayaan dari BMT.                          |     |    |    |   |    |
| 4  | Pendapatan usaha saya meningkat setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT.                              |     |    |    |   |    |
| 5  | Aset/kekayaan/harta usaha saya meningkat setelah menerima pembiayaan dari BMT.                        |     |    |    |   |    |
| 6  | Pangsa pasar semakin luas setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT                                     |     |    |    |   |    |
| 7  | Kondisi perekonomian saya meningkat dan saya lebih bisa memenuhi kebutuhan hidup daripada sebelumnya. |     |    |    |   |    |
| 8  | Perkembangan usaha saya sesuai dengan target/ keinginan saya saat ini.                                |     |    |    |   |    |

## LAMPIRAN 2 DATA PENELITIAN

### Rekap Data Penelitian

| No. | Pembiayaan Akad Mudharabah | Kualitas Sumber Daya Manusia | Kinerja Usaha Mikro |
|-----|----------------------------|------------------------------|---------------------|
| 1   | 31                         | 6                            | 38                  |
| 2   | 32                         | 3                            | 32                  |
| 3   | 34                         | 5                            | 37                  |
| 4   | 33                         | 8                            | 40                  |
| 5   | 30                         | 4                            | 31                  |
| 6   | 31                         | 9                            | 36                  |
| 7   | 32                         | 12                           | 33                  |
| 8   | 33                         | 5                            | 36                  |
| 9   | 32                         | 12                           | 32                  |
| 10  | 33                         | 14                           | 35                  |
| 11  | 32                         | 12                           | 38                  |
| 12  | 34                         | 11                           | 34                  |
| 13  | 34                         | 16                           | 36                  |
| 14  | 32                         | 15                           | 37                  |
| 15  | 32                         | 9                            | 30                  |
| 16  | 35                         | 16                           | 34                  |
| 17  | 34                         | 8                            | 33                  |
| 18  | 30                         | 9                            | 35                  |
| 19  | 33                         | 12                           | 33                  |
| 20  | 31                         | 6                            | 34                  |
| 21  | 30                         | 12                           | 39                  |
| 22  | 34                         | 9                            | 40                  |
| 23  | 30                         | 16                           | 32                  |
| 24  | 31                         | 12                           | 38                  |
| 25  | 35                         | 6                            | 32                  |
| 26  | 32                         | 12                           | 32                  |
| 27  | 33                         | 2                            | 36                  |
| 28  | 29                         | 16                           | 38                  |
| 29  | 34                         | 12                           | 37                  |
| 30  | 34                         | 11                           | 35                  |
| 31  | 35                         | 5                            | 35                  |
| 32  | 31                         | 6                            | 34                  |
| 33  | 28                         | 4                            | 35                  |
| 34  | 30                         | 9                            | 33                  |
| 35  | 33                         | 14                           | 37                  |
| 36  | 35                         | 6                            | 38                  |
| 37  | 30                         | 6                            | 32                  |
| 38  | 30                         | 12                           | 34                  |
| 39  | 30                         | 12                           | 30                  |
| 40  | 33                         | 5                            | 36                  |
| 41  | 32                         | 6                            | 32                  |
| 42  | 34                         | 12                           | 30                  |
| 43  | 30                         | 7                            | 32                  |

| No. | Pembiayaan Akad Mudharabah | Kualitas Sumber Daya Manusia | Kinerja Usaha Mikro |
|-----|----------------------------|------------------------------|---------------------|
| 44  | 31                         | 6                            | 36                  |
| 45  | 32                         | 9                            | 32                  |
| 46  | 35                         | 13                           | 36                  |
| 47  | 35                         | 6                            | 39                  |
| 48  | 33                         | 9                            | 40                  |
| 49  | 35                         | 6                            | 33                  |
| 50  | 35                         | 5                            | 36                  |
| 51  | 32                         | 6                            | 34                  |
| 52  | 35                         | 12                           | 40                  |
| 53  | 33                         | 5                            | 37                  |
| 54  | 35                         | 4                            | 40                  |
| 55  | 35                         | 5                            | 36                  |
| 56  | 30                         | 6                            | 36                  |
| 57  | 35                         | 6                            | 40                  |
| 58  | 34                         | 6                            | 31                  |
| 59  | 31                         | 9                            | 35                  |
| 60  | 32                         | 4                            | 34                  |
| 61  | 28                         | 5                            | 31                  |
| 62  | 35                         | 4                            | 32                  |
| 63  | 33                         | 6                            | 40                  |
| 64  | 35                         | 4                            | 36                  |
| 65  | 28                         | 6                            | 36                  |
| 66  | 34                         | 5                            | 37                  |
| 67  | 32                         | 9                            | 34                  |
| 68  | 35                         | 2                            | 39                  |
| 69  | 35                         | 4                            | 39                  |
| 70  | 31                         | 12                           | 40                  |
| 71  | 35                         | 16                           | 38                  |
| 72  | 34                         | 4                            | 32                  |
| 73  | 31                         | 8                            | 36                  |
| 74  | 29                         | 9                            | 34                  |
| 75  | 35                         | 3                            | 36                  |
| 76  | 35                         | 12                           | 36                  |
| 77  | 32                         | 16                           | 34                  |
| 78  | 32                         | 12                           | 34                  |
| 79  | 35                         | 11                           | 39                  |
| 80  | 33                         | 9                            | 36                  |
| 81  | 33                         | 12                           | 32                  |
| 82  | 33                         | 9                            | 38                  |
| 83  | 35                         | 9                            | 36                  |
| 84  | 32                         | 10                           | 33                  |
| 85  | 34                         | 11                           | 35                  |

**LAMPIRAN 3**  
**HASIL UJI (VALIDITAS DAN RELIBILITAS), ASUMSI KLASIK, DAN REGRESI**  
**LINIER BERGANDA**

**1. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS**

**Hasil Uji Validitas Variabel Pembiayaan Akad Mudharabah**

|            |                     | Correlations |        |        |        |        |        |        | Skor_Total |
|------------|---------------------|--------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|------------|
|            |                     | P1           | P2     | P3     | P4     | P5     | P6     | P7     |            |
| P1         | Pearson Correlation | 1            | -.037  | .272*  | .084   | .248*  | .124   | .103   | .482**     |
|            | Sig. (2-tailed)     |              | .737   | .012   | .444   | .022   | .257   | .350   | .000       |
|            | N                   | 85           | 85     | 85     | 85     | 85     | 85     | 85     | 85         |
| P2         | Pearson Correlation | -.037        | 1      | -.039  | .192   | .096   | .183   | .229*  | .461**     |
|            | Sig. (2-tailed)     | .737         |        | .725   | .079   | .383   | .094   | .035   | .000       |
|            | N                   | 85           | 85     | 85     | 85     | 85     | 85     | 85     | 85         |
| P3         | Pearson Correlation | .272*        | -.039  | 1      | .120   | .252*  | .381** | .117   | .564**     |
|            | Sig. (2-tailed)     | .012         | .725   |        | .273   | .020   | .000   | .288   | .000       |
|            | N                   | 85           | 85     | 85     | 85     | 85     | 85     | 85     | 85         |
| P4         | Pearson Correlation | .084         | .192   | .120   | 1      | .331** | .055   | .279** | .550**     |
|            | Sig. (2-tailed)     | .444         | .079   | .273   |        | .002   | .618   | .010   | .000       |
|            | N                   | 85           | 85     | 85     | 85     | 85     | 85     | 85     | 85         |
| P5         | Pearson Correlation | .248*        | .096   | .252*  | .331** | 1      | .322** | -.097  | .607**     |
|            | Sig. (2-tailed)     | .022         | .383   | .020   | .002   |        | .003   | .377   | .000       |
|            | N                   | 85           | 85     | 85     | 85     | 85     | 85     | 85     | 85         |
| P6         | Pearson Correlation | .124         | .183   | .381** | .055   | .322** | 1      | .177   | .598**     |
|            | Sig. (2-tailed)     | .257         | .094   | .000   | .618   | .003   |        | .106   | .000       |
|            | N                   | 85           | 85     | 85     | 85     | 85     | 85     | 85     | 85         |
| P7         | Pearson Correlation | .103         | .229*  | .117   | .279** | -.097  | .177   | 1      | .427**     |
|            | Sig. (2-tailed)     | .350         | .035   | .288   | .010   | .377   | .106   |        | .000       |
|            | N                   | 85           | 85     | 85     | 85     | 85     | 85     | 85     | 85         |
| Skor_Total | Pearson Correlation | .482**       | .461** | .564** | .550** | .607** | .598** | .427** | 1          |
|            | Sig. (2-tailed)     | .000         | .000   | .000   | .000   | .000   | .000   | .000   |            |
|            | N                   | 85           | 85     | 85     | 85     | 85     | 85     | 85     | 85         |

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Hasil Uji Realibilitas Variabel Pembiayaan Akad Mudharabah

**Case Processing Summary**

|       |                       | N  | %     |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid                 | 85 | 100.0 |
|       | Excluded <sup>a</sup> | 0  | .0    |
|       | Total                 | 85 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .570             | 7          |



### Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Usaha Mikro

|            |                     | Correlations |        |        |        |        |        |        |        |            |
|------------|---------------------|--------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|------------|
|            |                     | P1           | P2     | P3     | P4     | P5     | P6     | P7     | P8     | Skor_Total |
| P1         | Pearson Correlation | 1            | .131   | .290** | .054   | .284** | .236*  | .271*  | .236*  | .607**     |
|            | Sig. (2-tailed)     |              | .232   | .007   | .623   | .008   | .030   | .012   | .030   | .000       |
|            | N                   | 85           | 85     | 85     | 85     | 85     | 85     | 85     | 85     | 85         |
| P2         | Pearson Correlation | .131         | 1      | .147   | .273*  | .219*  | .247*  | .293** | .259*  | .588**     |
|            | Sig. (2-tailed)     | .232         |        | .179   | .011   | .044   | .023   | .007   | .017   | .000       |
|            | N                   | 85           | 85     | 85     | 85     | 85     | 85     | 85     | 85     | 85         |
| P3         | Pearson Correlation | .290**       | .147   | 1      | -.268* | .309** | .209   | .207   | .168   | .484**     |
|            | Sig. (2-tailed)     | .007         | .179   |        | .013   | .004   | .055   | .058   | .125   | .000       |
|            | N                   | 85           | 85     | 85     | 85     | 85     | 85     | 85     | 85     | 85         |
| P4         | Pearson Correlation | .054         | .273*  | -.268* | 1      | -.003  | .209   | .050   | .217*  | .348**     |
|            | Sig. (2-tailed)     | .623         | .011   | .013   |        | .979   | .055   | .647   | .046   | .001       |
|            | N                   | 85           | 85     | 85     | 85     | 85     | 85     | 85     | 85     | 85         |
| P5         | Pearson Correlation | .284**       | .219*  | .309** | -.003  | 1      | .013   | .361** | .223*  | .577**     |
|            | Sig. (2-tailed)     | .008         | .044   | .004   | .979   |        | .904   | .001   | .040   | .000       |
|            | N                   | 85           | 85     | 85     | 85     | 85     | 85     | 85     | 85     | 85         |
| P6         | Pearson Correlation | .236*        | .247*  | .209   | .209   | .013   | 1      | .038   | .248*  | .500**     |
|            | Sig. (2-tailed)     | .030         | .023   | .055   | .055   | .904   |        | .728   | .022   | .000       |
|            | N                   | 85           | 85     | 85     | 85     | 85     | 85     | 85     | 85     | 85         |
| P7         | Pearson Correlation | .271*        | .293** | .207   | .050   | .361** | .038   | 1      | .257*  | .579**     |
|            | Sig. (2-tailed)     | .012         | .007   | .058   | .647   | .001   | .728   |        | .018   | .000       |
|            | N                   | 85           | 85     | 85     | 85     | 85     | 85     | 85     | 85     | 85         |
| P8         | Pearson Correlation | .236*        | .259*  | .168   | .217*  | .223*  | .248*  | .257*  | 1      | .584**     |
|            | Sig. (2-tailed)     | .030         | .017   | .125   | .046   | .040   | .022   | .018   |        | .000       |
|            | N                   | 85           | 85     | 85     | 85     | 85     | 85     | 85     | 85     | 85         |
| Skor_Total | Pearson Correlation | .607**       | .588** | .484** | .348** | .577** | .500** | .579** | .584** | 1          |
|            | Sig. (2-tailed)     | .000         | .000   | .000   | .001   | .000   | .000   | .000   | .000   |            |
|            | N                   | 85           | 85     | 85     | 85     | 85     | 85     | 85     | 85     | 85         |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Hasil Uji Realibilitas Variabel Kinerja Usaha Mikro

**Case Processing Summary**

|       |                       | N  | %     |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid                 | 85 | 100.0 |
|       | Excluded <sup>a</sup> | 0  | .0    |
|       | Total                 | 85 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

|                  |            |
|------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .644             | 8          |

## 2. UJI ASUMSI KLASIK DAN REGRESI LINIER BERGANDA

### Hasil Uji Normalitas

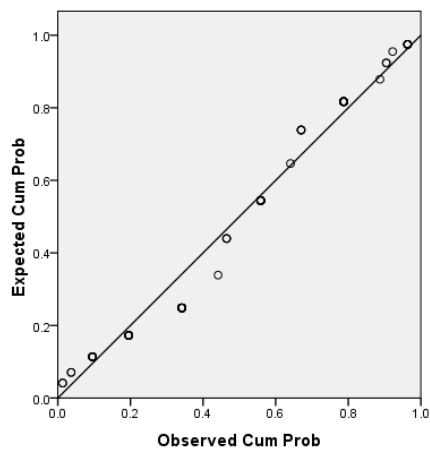
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                   |                | Pembiayaan<br>Akad<br>Mudharabah | Kualitas Sumber<br>Daya Manusia | Kinerja Usaha<br>Mikro |
|-----------------------------------|----------------|----------------------------------|---------------------------------|------------------------|
| N                                 |                | 85                               | 85                              | 85                     |
| Normal Parameters <sup>a, b</sup> | Mean           | 32.62                            | 8.58                            | 35.28                  |
|                                   | Std. Deviation | 1.988                            | 3.790                           | 2.767                  |
| Most Extreme Differences          | Absolute       | .144                             | .187                            | .108                   |
|                                   | Positive       | .116                             | .187                            | .094                   |
|                                   | Negative       | -.144                            | -.123                           | -.108                  |
| Kolmogorov-Smirnov Z              |                | 1.327                            | 1.724                           | .998                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)            |                | .059                             | .005                            | .273                   |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Normal P-P Plot of Kualitas Sumber Daya  
Manusia



### Hasil Uji Regresi Linier Berganda, Uji Multikolinieritas, dan Heterokedastisitas

**Variables Entered/Removed**

| Model | Variables Entered   | Variables Removed | Method |
|-------|---|-------------------|--------|
| 1     | Kualitas Sumber Daya Manusia, Pembiayaan Akad Mudharabah <sup>a</sup> | .                 | Enter  |

a. All requested variables entered.

**Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .284 <sup>a</sup> | .081     | .058              | 2.685                      |

a. Predictors: (Constant), Kualitas Sumber Daya Manusia, Pembiayaan Akad Mudharabah

**ANOVA<sup>b</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1     | Regression | 51.905         | 2  | 25.953      | 3.599 | .032 <sup>a</sup> |
|       | Residual   | 591.318        | 82 | 7.211       |       |                   |
|       | Total      | 643.224        | 84 |             |       |                   |

a. Predictors: (Constant), Kualitas Sumber Daya Manusia, Pembiayaan Akad Mudharabah

b. Dependent Variable: Kinerja Usaha Mikro

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |                              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|-------|------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
|       |                              | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (Constant)                   | 22.233                      | 4.937      |                           | 4.503 | .000 |                         |       |
|       | Pembiayaan Akad Mudharabah   | .397                        | .148       | .285                      | 2.682 | .009 | .993                    | 1.007 |
|       | Kualitas Sumber Daya Manusia | .012                        | .078       | .017                      | .158  | .875 | .993                    | 1.007 |

a. Dependent Variable: Kinerja Usaha Mikro

**Coefficient Correlations<sup>a</sup>**

| Model |              |                    | Kualitas Sumber<br>Daya Manusia | Pembiayaan Akad<br>Mudharabah |
|-------|--------------|--------------------|---------------------------------|-------------------------------|
| 1     | Correlations | Kualitas Sumber    | 1.000                           | .086                          |
|       |              | Daya Manusia       |                                 |                               |
|       |              | Pembiayaan         | .086                            | 1.000                         |
|       |              | Akad<br>Mudharabah |                                 |                               |
|       | Covariances  | Kualitas Sumber    | .006                            | .001                          |
|       |              | Daya Manusia       |                                 |                               |
|       |              | Pembiayaan         | .001                            | .022                          |
|       |              | Akad<br>Mudharabah |                                 |                               |

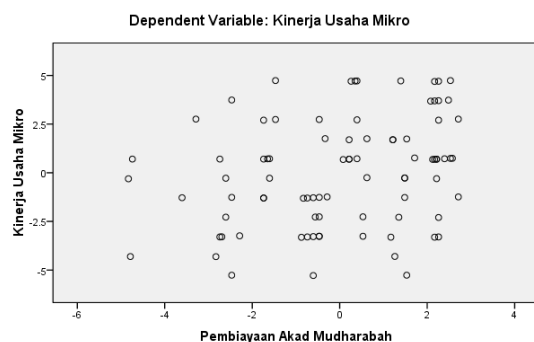
a. Dependent Variable: Kinerja Usaha Mikro

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

| Model |   | Dimensi<br>on | Eigenvalue | Condition Index | Variance Proportions |                                 |
|-------|---|---------------|------------|-----------------|----------------------|---------------------------------|
|       |   |               |            |                 | (Constant)           |                                 |
| 1     | 1 | 1             | 2.884      | 1.000           | .00                  | Pembiayaan Akad<br>Mudharabah   |
|       | 2 | 2             | .114       | 5.030           | .00                  | Kualitas Sumber<br>Daya Manusia |
|       | 3 | 3             | .002       | 40.189          | 1.00                 |                                 |

a. Dependent Variable: Kinerja Usaha Mikro

Partial Regression Plot



Partial Regression Plot

